

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFETIK DALAM PENDIDIKAN
ISMUBA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK YOGYAKARTA**



Oleh:

**TRI MULYANTO
NIM. 17204010075**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Tri Mulyanto, S.Pd.**

NIM : 17204010075

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Januari 2019

Saya yang mengatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KENAGARAN
YOGYAKARTA



Tri Mulyanto, S.Pd.
NIM: 17204010075

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Tri Mulyanto, S.Pd.**

NIM : 17204010075

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Januari 2019

Saya yang mengatakan,



Tri Mulyanto, S.Pd.
NIM: 17204010075



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-059/Un.02/DT/PP.9/03/2019

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFETIK DALAM PENDIDIKAN
ISMUBA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK YOGYAKARTA

Nama : Tri Mulyanto

NIM : 17204010075

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 18 Februari 2019

Pukul : 13.30 – 14.30

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 8 Februari 2019

Dekan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFETIK DALAM PENDIDIKAN ISMUBA
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK YOGYAKARTA

Nama : Tri Mulyanto

NIM : 17204010075

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag. (*[Signature]*)

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. (*[Signature]* 4/3/19)

Penguji II : Dr. H. Abdul Munip, M. Ag. (*[Signature]*)

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Senin

Tanggal : 18 Februari 2019

Waktu : 13.30 – 14.30

Hasil : A- (91,8)

IPK : 3,81

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Implementasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Ismuba

Yang ditulis oleh:

Nama : **Tri Mulyanto, S.Pd.**
NIM : 17204010075
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 28 Januari 2019

Pembimbing,



Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”
(QS.Ar-Ra’d:11)

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) dunia”. (Q.S Al-Qasas, 28: 77)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Siswandi dan Ibunda Sulastri. Do'a tulus dan ucapan terima kasih selalu kupersembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik, memberikan semangat, dukungan, tak pernah lelah memberikan bekal berupa moral dan material serta membesarkanku dengan penuh kasih sayang sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga.
2. Kakak Eka Agus Rina dan Muhammad Muklis yang senantiasa selalu memberikan do'a, semangat dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Kakak Eko Rizki Wulandar yang selalu memberikan motivasi dalam menjalani hidup
4. Sahabat seperjuangan PAI A2
5. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tri Mulyanto, NIM. 17204010075. Implementasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Ismuba. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Penelitian ini difokuskan di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta. Tesis ini dilatarbelakangi oleh kualitas *output* pendidikan Islam yang kurang memadai yang diakibatkan oleh adanya kemerosotan moral dan pengetahuan dalam pendidikan. Peneliti memandang bahwa salah satu cara untuk mengatasi problem tersebut perlu adanya implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan ismuba. Ada tiga fokus utama dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana perencanaan implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba. Kedua, bagaimana implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba. Ketiga bagaimana evaluasi implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru Ismuba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba mencakup tiga kegiatan, yaitu mengidentifikasi kebutuhan, merumuskan kompetensi dasar, dan pelaksanaan program pembelajaran yang mengacu pada desain pembelajaran (2) implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba mengacu pada buku *golden habits* atau biasa disebut dengan Ismubaris yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan, diantaranya: 5s (salam, sapa, senyum, sopan dan santun), tahfidz (ayat-ayat inspiratif dari Al-Qur'an, juz 30, kosakata, mahfudzat, bacaan do'a dalam shalat, dzikir dan do'a setelah shalat dan bacaan do'a dalam shalat jenazah), shalat duha, subuh, ashar berjamaah, dan baksos. Adapun jadwal pelaksanaannya jam 06:30 siswa datang ke sekolah disambut guru di depan gerbang dalam pelaksanaan 5s, jam 06:45 pelaksanaan shalat duha dan dzikir secara berjamaah, 07:00-07:30 pelaksanaan tahfidz, 12:00 shalat zuhur berjamaah kemudian pelaksanaan ismubaris 15 menit, 15:00 shalat ashar berjamaah dan kegiatan baca tuntas Al-Qur'an sampai jam 16:00. (3) evaluasi implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba dilaksanakan di kelas sesuai dengan mekanisme penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, sedangkan kegiatan Ismubaris mengacu pada lembar evaluasi yang terdapat pada buku Ismubaris dan evaluasi lebih lanjut melalui pengamatan perubahan tingkah laku peserta didik, laporan pengamatan perilaku karakter peserta didik, rapat kerja, rapat rutin, rapat koordinasi rapat dinas, rapat akhir tahun dengan komite.

Kata Kunci : Nilai-nilai profetik, pendidikan Ismuba

ABSTRACT

Tri Mulyanto, NIM. 17204010075. Implementation of Prophetic Values in Ismuba Education. Thesis. Yogyakarta: Master Program in Tarbiyah and Teacher Sciences Faculty of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta. 2019.

This research, done in Muhammadiyah 1 Depok Junior High School in Yogyakarta, was motivated by the inadequate quality of Islamic education output caused by moral and knowledge deterioration in education. The researcher views that one way to overcome this problem is the need for the implementation of prophetic values in Islamic education. There are three main focuses in this study. First, how to plan the implementation of prophetic values in Ismuba education. Second, how is the implementation of prophetic values in Ismuba education. Third, how to evaluate the implementation of prophetic values in Ismuba education.

The type of research used by the author is a type of qualitative research. The subjects in this study were the principal, principal assistant for curriculum and the Ismuba teachers.

The results of the study show that (1) the planning of the implementation of prophetic values in Ismuba education contains three activities, are identifying needs, formulating basic competencies, and implementing learning programs that refer to learning design (2) implementing prophetic values in Ismuba education refers to golden habits book or commonly called Ismubaris that contains various activities, are: 5 s (greetings, smiles, polite and polite), tahfidz (inspirational verses from the Qur'an, juz 30, vocabulary, mahfudzat, recitation of pray in shalat, dzikir and pray after shalat and recitation of pray in shalat), shalat dhuha, dawn, ashar congregation, and charity program. As for the implementation schedule: at 6:30 the students come to school to be welcomed by the teacher in front of the gate in the implementation of the 5s, at 6:45 the Duha shalat and dhikr in congregation, 07:00-07:30 the implementation of tahfidz, 12:00 dzuhur shalat then the Ismuba held in 15 minutes, 15:00 ashar shalat in congregation and reading through the Qur'an until 4:00 p.m. (3) evaluation of the implementation of prophetic values in Islamic education is carried out in class according to the mechanism of cognitive, affective and psychomotor assessment, while Ismubaris activities refer to the evaluation sheet contained in the Ismubaris book and further evaluation through observing changes in students' behavior, observation reports of character behavior of students, job meetings, routine meetings, coordination meetings for official meetings, year-end meetings with committees.

Keywords: Prophetic values, Ismuba education

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta'acquidīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang Implementasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Ismuba. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Radjasa, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Karwadi, M.Ag, selaku Sekretaris Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi maupun pengarahan dalam penyelesaian tesis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Civitas akademika SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima disisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, *Amin*.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Januari 2019

Penulis

Tri Mulyanto
NIM. 17204010075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	46
G. Sistematika Pembahasan	52
BAB II SEJARAH SINGKAT SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK	
A. Sejarah Berdiri	54

B. Visi dan Misi	59
C. Struktur Organisasi	62
D. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	63
E. Keadaan Peserta Didik	68
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	68
BAB III IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFETIK DALAM	
PENDIDIKAN ISMUBA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK	
YOGYAKARTA	
A. Perencanaan nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba	71
1. Perencanaan Kegiatan Intrakurikuler	71
2. Perencanaan Kegiatan Kokurikuler.....	76
B. Implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba....	77
1. Kegiatan Intrakurikuler	81
2. Kegiatan Kokurikuler	89
C. Evaluasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba.....	101
1. Evaluasi Kegiatan Intrakurikuler	101
2. Evaluasi Kegiatan Kokurikuler	103
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan	63
Tabel 2.2	: Kualifikasi Pendidik.....	66
Tabel 2.3	: Jumlah Pendidik.....	66
Tabel 2.4	: Tenaga Kependidikan.....	67
Tabel 2.5	: Keadaan Peserta Didik.....	68
Tabel 2.6	: Keadaan Ruang	68
Tabel 2.7	: Keadaan Fasilitas Penunjang.....	69
Tabel 2.8	: Keadaan Fasilitas TIK.....	69
Tabel 2.9	: Keadaan Daya Listrik.....	70
Tabel 2.10	: Keadaan Telephone dan Internet.....	70
Tabel 3.1	: Jadwal Imam Shalat	92
Tabel 3.2	: Jadwal Khutbah Jum'at.....	93
Tabel 3.3	: Implementasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Ismuba.....	100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Depok.....	62
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Dokumentasi Penelitian
4. Administrasi Penelitian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai agen perubahan sosial, pendidikan Islam yang berada dalam krisis multidimensi, dewasa ini dituntut untuk mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif.¹ Kehadirannya diharapkan mampu membawa perubahan dan kontribusi yang berarti bagi perbaikan ummat Islam, baik pada dataran intelektual teoritis maupun praktis. Pendidikan merupakan salah satu sektor untuk meningkatkan harkat manusia serta tolak ukur martabat suatu bangsa. Jepang, pasca Hiroshima dan Nagasaki hancur, hal pertama yang dipikirkan oleh pemerintahannya adalah jumlah guru yang tersisa. Kemudian mereka segera membenahi pendidikannya. Tidak berselang lama, mereka sudah bangkit dan ikut serta dalam percaturan dunia internasional. Itu artinya kemajuan sebuah negara ditentukan oleh kualitas pendidikannya.²

Kompleksitas sistem pendidikan yang ada di Indonesia khususnya, mengharuskan pendidik dapat memposisikan dirinya bukan hanya sebagai pengajar, tetapi lebih menunjukkan kapasitasnya sebagai seorang pendidik yang dengan tulus mencurahkan energi dan kemampuannya untuk mencerdaskan peserta didiknya. Dengan demikian, maka sebuah pendidikan

¹ Moh Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, (Yogyakarta :IRCISoD, 2004), hlm. 27.

² Basa Alim Tualeka, *25 Pemimpin Hebat Pemimpin yang Memedekakan Bangsaanya dalam Berbagai Bidang*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 37.

yang dibangun di atas kelemah-lembutan, lebih mudah membuahkan hasil dari pada pendidikan yang dibangun di atas kekerasan dan intimidasi.³

Seorang pendidik, baik orang tua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung jawab mereka dihadapan Allah *azzawajalla* terhadap pendidikan yang ditempuh oleh anak. Proses pendidikan yang baik adalah dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang baik tidak hanya berfokus *pada hard skill* namun juga *soft skill*.⁴

Pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari eksese negatif globalisasi. Tetapi yang paling urgen adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebas (*liberating force*) dari himpitan kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan sosial budaya dan ekonomi. Kandungan materi pelajaran dalam pendidikan Islam yang masih berkuat pada tujuan yang lebih bersifat ortodoksi diakibatkan adanya kesalahan dalam memahami konsep-konsep pendidikan yang masih bersifat dikotomis; yakni pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan umum (sekuler).

Dewasa ini sering dijumpai dalam pengembangan ranah afektif dan psikomotorik dalam sistem pendidikan sebagai ciri profesional yang mengintegrasikan antara intelektual, moral dan spritual tidak tercermin pada para lulusanya.

³ Muhammad Nabil Kazhim, *Sukses Mendidik Siswa Tanpa Kekerasan*, terj. Zaini, (Solo: Samudera, 2011), hlm. 42.

⁴ Remiswal & Arham Junaidi Firman, *Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), hlm. 3-4.

Pendidikan Islam yang sifatnya memberikan perubahan kearah yang positif namun pada realitasnya pada era kontemporer ini belum dapat memberikan perubahan yang sangat signifikan. Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter), yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan yang disebabkan kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Budaya inilah yang mengintegral dalam sanubari masyarakat Indonesia dan menjadi karakter bangsa.⁵

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui implementasi nilai-nilai profetik untuk mengembalikan jati diri bangsa yang dikenal sebagai bangsa berkarakter unggul tersebut yang semakin menurun, dan figur yang patut dijadikan teladan adalah seorang Nabi Muhammad, karena ia adalah guru yang berkarakter mulia. Ia sukses memimpin umat dengan ketinggian akhlaknya, yang selalu berpegang teguh pada kitab suci dan selalu memberikan contoh atau uswah hasanah sehingga patut dijadikan suri tauladan bagi ummatnya, sehingga nilai-nilai profetik (kenabian) pada pendidikan Ismuba menjadi satu alternatif bagi pendidikan di Indonesia.

Pendidikan Ismuba merupakan salah satu cakupan dari kurikulum ISMUBA yaitu, Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Al- Islam, mencakup seluruh mata pelajaran pendidikan agama Islam diantaranya: Al-Qur'an (Tahsin, Tilawah, dan Tahfidz), Pendidikan Aqidah Akhlak, Fikih dan

⁵ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika* (Jogjakarta:Ar Ruzz Media, 2012), hlm.13.

Tarikh. Sedangkan Kemuhammadiyah mencakup sejarah dan meneladani tokoh Muhammadiyah, dan Bahasa Arab.⁶

Kandungan dari Kurikulum Ismuba mengintegrasikan kurikulum pendidikan pengetahuan umum dengan pendidikan Ismuba. Antara pendidikan pengetahuan umum dan pendidikan Ismuba diberi porsi yang seimbang, dan masing-masing saling memperkuat dan melengkapi. Pendidikan pengetahuan umum dilandasi dan diperkaya dengan perspektif agama Islam dan Kemuhammadiyah yang terkandung dalam pendidikan Ismuba. Demikian pula halnya, pendidikan Ismuba diperkaya dengan pengetahuan yang terkandung dalam mata pelajaran umum. Dengan mengintegrasikan keseluruhan kurikulum dalam suatu jalinan kegiatan belajar mengajar, diharapkan siswa dapat memahami esensi ilmu dengan agama Islam, dan memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan nilai-nilai profetik dan pengetahuan yang luas.⁷

Kuntowijoyo menginterpretasikan profetik mencakup tiga pilar yaitu *amar ma'ruf* (humanisasi) mengandung pengertian memanusiakan manusia, *nahi munkar* (liberasi) mengandung pengertian pembebasan, dan *tu'minua billah* (transendensi) dimensi keimanan manusia.⁸ Tiga pilar ini menjadi acuan dalam pengembangan ilmu sosial profetik. Secara normatif, konseptual

⁶ Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)*, (Jakarta: Muhammadiyah , 2017), hlm. 3.

⁷ *Ibid* .,hlm. 35

⁸ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 99.

paradigma profetik versi kuntowijoyo ini di dasarkan pada Al-Qura'an Surat Ali-Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمْ
الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.⁹

Ayat di atas mengandung empat point diantaranya: konsep tentang umat terbaik, aktivisme sejarah, pentingnya kesadaran dan etika profetik. Empat point ini sebagai dasar dan penjelas bahwa dengan paradigma profetik pendidikan Islam diharapkan mampu mencapai puncaknya yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, dan luas dalam ilmu pengetahuannya serta menjadi manusia yang sempurna.

Sudah semestinya sekolah sebagai basis pengembangan nilai-nilai profetik dalam melaksanakan fungsinya sebagaimana mestinya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh *leadership* dan guru, salah satunya dengan membangun sekolah sebagai sarana untuk penanaman nilai-nilai profetik. Namun, usaha untuk menciptakan suatu model pendidikan yang mengimplementasikan nilai-nilai profetik belum sepenuhnya dapat mencapai hasil yang maksimal serta memuaskan dalam realisasinya.

⁹ Al Mumayyaz, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Perkata, Terjemah Perkata* (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2014), hlm. 64.

SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan nilai-nilai profetik. Pengalaman dan observasi empirik menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta dalam proses pelaksanaan pendidikan dan pencapaian visi dan misinya.¹⁰

Fakta ini tercermin dari berbagai agenda yang terealisasi di SMP Muhammadiyah 1 Depok dalam bentuk, datang salaman (5S), shalat duha, zhuhur, ashar secara berjama'ah, membaca Al-Qur'an, dan tahfidz yang dilaksanakan secara rutinitas setiap harinya serta bsksos dilaksanakan dalam waktu satu tahun sekali.

Implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba mengacu pada buku *golden habits* atau biasa disebut dengan ismubaris yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan, diantaranya: 5s (salam, sapa, senyum, sopan dan santun), tahfidz (ayat-ayat inspiratif dari Al-Qur'an, juz 30, kosakata, mahfudzat, bacaan do'a dalam shalat, dzikir dan do'a setelah shalat dan bacaan do'a dalam shalat jenazah), shalat duha, subuh, ashar berjamaah, dan baksos. Adapun jadwal pelaksanaannya jam 06:30 siswa datang kesekolah disambut guru di depan gerbang dalam pelaksanaan 5s, jam 06:45 pelaksanaan shalat duha dan dzikir secara berjama'ah, 07:00-07:30 pelaksanaan tahfidz, 12:00 shalat zuhur berjama,ah kemudian pelaksanaan ismubaris 15 menit, 15:00 shalat ashar berjamaah dan kegiatan baca tuntas Al-Qur'an sampai jam 16:00.

¹⁰ Observasi SMP Muhammadiyah 1 Depok tanggal 08 Mei 2018.

Berbagai kegiatan di atas menunjukkan bahwa sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta memiliki ciri khas pada Keislaman dan Kemuhammadiyah. Keunggulan tersebut tidak hanya sekedar proses pembelajaran formal bersama dengan mata pelajaran lainnya akan tetapi yang lebih terpenting adalah implementasi internalisasi dan pembiasaan yang menyatu dalam kehidupan sivitas akademika SMP Muhammadiyah.¹¹ Hal inilah yang membedakan antara SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta dengan SMP lainnya. Dari program yang menarik inilah sekolah SMP Muhammadiyah 1 Depok ditunjuk menjadi sekolah piloting atau sekolah percontohan dalam bidang penguatan pendidikan karakter yang di dalamnya terdapat nilai-nilai profetik oleh pemerintah.

Penelitian ini nantinya akan menguak dan mengupas sedalam-dalamnya seperti apa implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba. Oleh karena itu, penulis memandang menarik masalah ini untuk diangkat menjadi sebuah penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah “implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana perencanaan implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba?

¹¹ Abidin Fuadu, Nurul Cholidiyah, dkk, *Golden Habits SMP Muhammadiyah 1 Depok Ismubaris Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: SMP Muhammadiyah 1 Depok, 2018), hlm. 4

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba?
3. Bagaimana evaluasi implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan perencanaan implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba.
2. Menjelaskan implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba.
3. Menjelaskan evaluasi implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

a Secara Terotik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran atau ide untuk mengembangkan konsep dan teori dalam pendidikan yang telah ada, khususnya yang berkaitan implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- 3) Penelitian implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba diharapkan dapat membawa perubahan mindset praktisi pendidikan tentang betapa pentingnya implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba.

b Secara Praktik

- 1) Bagi peneliti, menambah dan memperluas pengetahuan tentang implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba.
- 2) Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi masukan dalam mengembangkan implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba.
- 3) Bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan perbaikan kebijakan yang telah ada yang terkait dengan implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian “implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Depok”. Berikut ini merupakan kajian pustaka yang memiliki persamaan objek kajian penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Tesis Miftahullah dengan *judul “Pendidikan Profetik Perspektif Moh. Roqib Dan Implikasinya Dalam Rekonstruksi Pendidikan Islam Integratif”* menunjukkan bahwa hasil temuan penelitian ini bahwa pendidikan profetik Moh. Roqib dengan tiga pilarnya transendensi, humanisasi, dan liberasi terdesain rapi secara konseptual dalam tradisi edukasi. Pendidikan akan bergerak dinamis dan proaktif terhadap tuntutan hidup ke depan untuk mewujudkan goalnya pendidikan profetik adalah mewujudkan kehidupan sosial yang ideal (*khairu ummah*). Upaya pengintegrasian adalah

mengintegrasikan ilmu, agama, dan budaya yang secara kelembagaan pendidikan berhasrat ke arah terbentuknya religious culture.¹²

Telaah terhadap Tesis ini, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan pada jenis penelitian, yaitu penelitian kepustakaan dengan pendekatan fenomenologis untuk mengembangkan pemikiran Roqib tentang pendidikan profetik dalam pendidikan Islam secara sistematis, logis dan kritis. Sehingga, diperoleh paradigma baru dalam kajian pendidikan Islam integratif berbasis pendidikan profetik. Sedangkan persamaan dalam judul ini terletak pada nilai-nilai profetiknya sebagai tambahan dasar teori nilai-nilai profetik.

2. Artikel Syaifullah Godi Ismail dengan judul *“Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan tradisi kenabian dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Salatiga menggunakan model pembelajaran pembiasaan dan kolektif, misi penanaman dan nilai-nilai kenabian kepada siswa dilakukan dalam materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Terdapat beberapa masalah dalam implementasi pendidikan tradisi kenabian tersebut yang kemudian memunculkan solusi yang dapat ditawarkan. Hasil dari implementasi pendidikan tradisi kenabian dapat

¹² Miftahullah dengan judul “Pendidikan Profetik Perspektif Moh. Roqib Dan Implikasinya dalam Rekonstruksi Pendidikan Islam Integratif” dalam http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2996/1/MIFTAHULLOH_PENDIDIKAN%20PROFETIK%20PERSPEKTI%20MOH.%20ROQIB%20DAN%20IMPLEMENTASINYA%20DALAM%20REKONSTRUKSI%20PENDIDIKAN%20ISLAM%20INTEGRATIF.pdf, 22 Agustus 2017.

membangun dan membentuk karakter dan moral siswa. Sehingga siswa memiliki perilaku yang mulia, hormat, dan toleran.¹³

Telaah terhadap literatur ini, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki persamaan pada jenis penelitian, yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan. Peneliti terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi atas fenomena yang ada dalam lingkungan akademik. Data diperoleh dari interview, dokumen dan observasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan yang akan di kaji yang lebih fokus terhadap implementasi nilai-nilai profetik. Kajian ini sama-sama membahas tentang implementasi nilai-nilai profetik namun dalam penelitian ini lebih meluas dan mendalam.

3. Artikel Moh. Rokib dengan judul "*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik*", menunjukkan Nabi merupakan manusia berkarakter unggul (*excellent character*) dan ideal secara fisik dan psikis yang mampu menjalin komunikasi efektif dengan Tuhan dan malaikat (Q.S. Ali Imran [3]: 79). Nabi juga menjadi rujukan setiap umat manusia dengan dasar pegangan kitab suci yang diturunkan kepadanya. Potensi unggul kenabian menginternal dalam individu setelah ia melakukan proses edukasi yang

¹³ Syaifullah Godi Ismail dengan judul "Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2013, hlm. 299-324.

cukup dengan olah jiwa, spiritual, raga, dan sosial sehingga ia menemukan kebenaran normatif dan faktual.¹⁴

Penelitian ini mempunyai kesamaan dalam pembahasan yaitu sama-sama membahas profetik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan.

4. Artikel Sus Budiharto dan Fathul Himam dengan judul “*Konstruk Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik*” menunjukkan bahwa kepemimpinan itu mempunyai dua tugas atau fungsi. Tugas pertama adalah *riyatud dien*, artinya menjaga dan mengembangkan agama. Tugas kedua disebut *riyatud daulah* yang berarti menjaga negara dan mengembangkan kesejahteraan rakyat dan negara. Hal itu disebabkan Islam memiliki visi *rahmatil lil alamin* yang mempunyai makna memberi manfaat seluas-luasnya bagi alam semesta.¹⁵

Telaah literatur ini menunjukkan adanya perbedaan jenis penelitian. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif melalui metode fenomenologi, dan pendekatan kuantitatif. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang profetik.

5. Artikel Masduki dengan judul “*Pendidikan Profetik; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo*”, menunjukkan bahwa terdapat tiga pilar utama yang mendasari munculnya pendidikan profetik yaitu; amar

¹⁴ Moh. Rokib dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik”, dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 3, No. 3, 2013, hal 241-246.

¹⁵ Sus Budiharto dan Fathul Himam dengan Judul *Konstruk Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik*” dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 33, No.2, hal. 133-146

ma'ruf (humanisasi) yang mengandung pengertian memanusiakan manusia, kemudian nahi munkar (liberasi) mengandung pengertian pembebasan, dan tu'minunu billah (transendensi), dimensi keimanan manusia. Tiga konsep tersebut, menjadi prasyarat bagi umat muslim untuk menjadi ummat terbaik (*The Chosen People*).¹⁶

Telaah terhadap fakta ini, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan pada jenis penelitian, yaitu penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskripsi analisis. Sedangkan persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan teori sosial profetik kuntowijoyo.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, sehingga karya dan tulisan tersebut dapat berguna sebagai bahan referensi untuk melengkapi objek kajian. Penelitian ini akan mengupas dan menjelaskan secara mendalam tentang implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Depok dengan mengeksplorasi literatur yang pokok dan sumber teks lain yang relevan sehingga harapannya akan lebih memperkaya khazanah keilmuan.

E. Kerangka Teori

1. Konsep Nilai Profetik

Nilai berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir, value*, atau nilai dapat diartikan sebagai harga. Namun, ketika kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari sudut

¹⁶ Masduki dengan judul "Pendidikan Profetik; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo", dalam *Jurnal Toleransi Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 1-21.

pandang tertentu, nilai yang terkandung di dalamnya memiliki bermacam-macam penafsiran. Seperti nilai perspektif ilmu ekonomi, psikologi, sosiologi, antropologi, politik, ataupun agama.¹⁷ Milton Roceach dan James Bank memaparkan arti nilai sebagai suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dan dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan atau sesuatu layak tidaknya untuk di kerjakan dimiliki dan dipercayai.¹⁸

Selaras dengan pendapat Gordon Allport, nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang untuk bertindak atas dasar pilihannya. Kuperman memandang nilai sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.¹⁹ Nilai merupakan sesuatu hal yang penting bagi manusia baik menyangkut sikap, keinginan, hasrat, motif serta menjadi keyakinan untuk bertindak atas pilihan dan sesuai dengan dasar masing-masing.

Max Scheler, berpandangan struktur hierarki atau tingkatan nilai dapat di bagi menjadi empat hierarki atau tingkatan diantaranya:

- a. Nilai kenikmatan. Pada tingkat ini terdapat sejumlah nilai yang menyenangkan atau sebaliknya yang kemudian orang yang merasa bahagia kemudian menderita.

¹⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.7.

¹⁸ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 16.

¹⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan...*, hal. 9.

- b. Nilai kehidupan. Pada tingkat ini terdapat nilai-nilai penting bagi kehidupan, misalnya kesehatan, kebugaran badan, kesejahteraan umum dan seterusnya.
- c. Nilai kejiwaan. Pada tingkat ini terdapat tingkat kejiwaan yang sama sekali tidak terkait dengan jasmani atau lingkungan. Nilai-nilai semacam ini adalah semacam keindahan, kebenaran dan pengetahuan murni yang dapat dicapai melalui filsafat. Nilai religius atau kerohanian. Pada tingkat ini terdapat nilai yang suci dan tidak suci.²⁰

Nilai dalam pranata kehidupan manusia dikategorikan menjadi dua macam yaitu:

- a. Nilai ilahi yang berbentuk taqwa, iman, adil yang berasal dari Tuhan melalui para Rasul-Nya dan diabadikan di dalam wahyu ilahi.
- b. Nilai insani yaitu nilai yang berasal dari kesepakatan manusia, tumbuh dan berkembang dari perdaban manusia.²¹

Dalam perspektif agama nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lain yaitu nilai agama. Karena nilai agama bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan diantara kelompok manusia yang memiliki orientasi kuat terhadap nilai ini adalah nabi, imam atau orang yang shaleh²². Nilai agama menjadi salah satu alternatif dalam penyelesaian permasalahan dalam kehidupan yang

²⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan...*, hal. 38-39.

²¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung: Trigendra Karya, 1993), hlm. 111.

²² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan...*, hal. 36-37

kian lama semakin meningkat, salah satu alternatif, yaitu dengan cara penanaman nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba.

Nilai-nilai profetik merupakan nilai-nilai yang terdapat pada nabi, kata profetik berasal dari bahasa inggris *prophetical* yang mempunyai makna Kenabian atau sifat yang ada dalam diri seorang nabi.²³ Nilai-nilai profetik atau kenabian ini seperti, kasih sayang, simpati, empati, menegakan keadilan, kebenaran, memberantas kebodohan, menghilangkan penindaasan dan kekerasan dan lain-lain. Nilai-nilai inilah yang kemudian dikaitkan dengan profesi seorang guru. Guru sebagai teladan bagi peserta didik dituntut untuk memberikan berbagai sikap keteladanan seperti kasih sayang, simpati, empati, menegakan keadilan, kebenaran, memberantas kebodohan, menghilangkan penindaasan dan kekerasan. Sehingga dengan demikian akan menghasilkan suatu nilai yang memang diteladani oleh peserta didik dari berbagai keteladanan dalam tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dan menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Terkait dengan pemaparan di atas bahwa nilai profetik adalah nilai-nilai yang terdapat pada nabi yang di jadikan suatu keyakinan seseorang dalam menentukan tindakan yang berkenaan baik buruknya suatu tindakan.

2. Nilai Sosial Profetik Versi Kuntowijoyo

Kuntowijoyo menginterpretasikan profetik mencakup tiga pilar yaitu *amar ma'ruf* (humanisasi) mengandung pengertian memanusiakan manusia, *nahi munkar* (liberasi) mengandung pengertian pembebasan, dan

²³ Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid* (Bandung: Mizan, 2001) hlm.357.

tu'minua billah (transendensi) dimensi keimanan manusia.²⁴ Tiga pilar ini menjadi acuan dalam pengembangan ilmu sosial profetik. Secara normatif, konseptual paradigma profetik versi kuntowijoyo ini di dasarkan pada Al-Qura'an Surar Ali-Imran ayat 110.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.²⁵

Terdapat empat *point* yang tersirat dalam ayat ini, diantaranya (1) konsep tentang umat terbaik, (2) aktivisme sejarah,(3) pentingnya kesadaran dan (4) etika profetik. Pertama, konsep tentang ummat terbaik (*The Chosen People*), ummat Islam sebagai ummat terbaik dengan syarat mengerjakan tiga hal sebagaimana disebutkan dalam ayat Al-Qura'an tersebut. Ummat Islam tidak secara otomatis menjadi *The Chosen People*, karena ummat Islam dalam konsep *The Chosen People* ada sebuah tantangan untuk bekerja lebih keras ke arah aktivisme sejarah dengan cara berlomba dalam kebaikan.

²⁴ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 99.

²⁵ Al Mumayyaz, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Perkata , Terjemah Perkata* (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2014), hlm.64.

Kedua, aktivisme atau praksisme gerakan sejarah. Bekerja keras dengan cara berlomba dalam kebaikan ditengah-tengah ummat manusia (ukhrijat Linnas) berarti bahwa yang ideal bagi Islam adalah keterlibatan ummat dalam sejarah. Tidak kawin, mengasingkan diri, dan kerahiban tidak dibenarkan. Demikian juga kegiatan mistis tidak dibenarkan. Bukanlah keinginan Islam, karena Islam adalah agama 'amal.

Ketiga, pentingnya kesadaran. Nilai-nilai profetik harus selalu menjadi landasan rasionalitas nilai bagi setiap praksisme gerakan dan membangun kesadaran ummat, terutama ummat Islam.

Keempat, etika profetik, ayat ini mengandung etika yang berlaku baik dikalangan umum atau untuk siapa saja baik itu individu (mahasiswa, intelektual, aktivis dan sebagainya) maupun organisasi (gerakan mahasiswa, universitas, ormas, dan orsospol), maupun kolektifitas (jama'ahcx, ummat, kelompok/paguyuban). Point yang terakhir ini merupakan konsekuensi logis dari tiga kesadaran yang telah dibangun sebelumnya.²⁶

a. Bagaimana Menanaman Nilai-Nilai Humanisasi

Humanisasi berasal dari bahasa Yunani, *humanitas* berarti makhluk manusia menjadi manusia. Atau dari bahasa Inggris *human* berarti manusia, bersifat manusia, *humane* berarti rasa sayang atau kasih, orang penyayang, *humanism* berarti peri kemanusiaan.²⁷

²⁶ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi...*, hlm. 91.

²⁷ Moh. Roqib, *Prophetic Educatio Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, hlm. 84.

Humanisasi dapat diartikan sebagai arti tujuan dari pendidikan yaitu memanusiakan manusia, pada zaman industri ini manusia sering sekali mudah terjatuh kehilangan sifat kemanusiaannya. Karenanya suatu usaha untuk mengangkat kembali martabat manusia, (*emansipasi*) manusia, *humanization*, sangat di perlukan. Dalam Q.S. Al- Tin (95): 5, 6 dikatakan bahwa orang yang terjatuh ke tempat yang paling rendah. Kemudian ayat itu mengecualikan orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Kiranya ayat ini merujuk ke humanisasi, yaitu iman dan amal saleh.²⁸

Indikator dari humanisasi, yaitu 1. Toleransi (saling menghargai dan menghormati), 2. Memandang seseorang secara totalitas, 3. Menghilangkan berbagai bentuk kekerasan, 4. Menghilangkan sifat kebencian, 4. Menumbuhkan sifat kasih sayang. 5. Menghargai proses, 6. Peduli lingkungan sosial, 7. Cinta damai 8. Semangat kebangsaan.

Indikator humanisasi merupakan tujuan utama untuk mencapai perlu adanya proses pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan. Pembahasan ini sangat urgen, karena humanisasi sebagai langkah untuk mewujudkan visi manusia, yaitu menjadikan manusia yang sempurna serta dapat bahagia di dunia dan di akhirat. Dari sini di harapkan akan memunculkan sikap-sikap individu dalam masyarakat yang lebih terbuka, merdeka, progresif, berwawasan luas dan mempunyai sikap tanggung jawab pribadi sebagai bentuk kemandirian individu.

²⁸ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi...*, hlm. 102

b. Bagaimana Menanamkan Nilai-nilai Liberasi

Liberasi berasal dari bahasa Latin “*liberare*” berarti memerdekakan atau pembebasan. *Liberation* dari kata “*liberal*” yang berarti bebas, tidak picik. *Liberation* berarti membebaskan atau tindakan memerdekakan²⁹. Sasaran liberasi atau pembebasan ada empat, yaitu sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem ekonomi dan sistem politik. Liberasi sistem pengetahuan ialah usaha-usaha untuk membebaskan orang dari sistem pengetahuan materialistis, dari dominasi struktur, misal dari kelas dan seks. Pembebasan dari belenggu sistem sosial, karena pada umumnya umat sedang keluar dari sistem sosial agraris ke sistem sosial industrial. Pembebasan dari belenggu sistem ekonomi perlu mendapat perhatian, meskipun kadang-kadang masalah ini sangat sensitif karena disangkutkkan dengan pembangunan nasional, stabilitas dan keamanan. Liberasi politik berarti membebaskan siste dari otoritarianisme, diktaktor, dan neofeodalisme. Demokrasi, HAM dan masyarakat madani adalah juga tujuan Islam.³⁰

Indikator dari leberasi, yaitu 1. Memihak kepada kepentingan guru dan peserta didik, 2. Menegakan keadilan dan kebenaran, 3. Memberantas kebodohan (dengan cara gemar membaca, bekerja keras, tingkat rasa ingin tahu tinggi) dan keterbelakangan sosial ekonomi, 4. Menghilangkan penindasan dan kekerasan (buli di sekolah).

²⁹ Moh. Roqib, *Prophetic Education...*, hal. 82.

³⁰ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi...*, hlm. 103-105.

Liberasi berarti kebebasan yang dimaksud bebas yaitu membebaskan diri dari kebodohan menuju pencerahan, maka pendidikan Islam diharapkan mampu untuk membebaskan manusia dari kebodohan. Tujuan dari liberasi adalah usaha untuk membebaskan manusia dari sistem pengetahuan yang materialistis dan pengaruh dari dominasi Barat. Untuk itu perlu adanya proses dalam mencapai tujuan dari liberasi dengan langkah melalui pendidikan salah satunya dengan penerapan nilai-nilai profetik dalam pendidikan Islam.

c. Bagaimana Menanamkan Nilai-nilai Transendensi

Transendensi merupakan bahasa latin dari “*transcendere*” yang memiliki arti naik ke atas; sedangkan dalam bahasa Inggris “*to transcend*” memiliki arti menembus, melampaui, artinya perjalanan di atas atau di luar. “*Transcend*” memiliki arti melebihi, lebih penting dari, “*transcendent*” memiliki arti sangat, teramat, atau sukar dipahami, atau diluar pengertian dan pengalaman biasa. Transendensi bisa diartikan *Hablun mina Allah*, ikatan spiritual antara hamba/manusia dan Tuhan. Karena sifat dasar penemuannya secara intuitif maka hubungan dan pengalaman spiritual itu bersifat individual dan sukar untuk disampaikan dalam bahasa verbal kepada orang lain. Pilar transendensi ini menjadi acuan bagi setiap langkah gerak dan tindakan setiap muslim apabila dikaitkan dengan budaya dan pendidikan.³¹

³¹ Moh. Roqib, *Prophetic Education...*, hlm.78.

Bagi umat Islam sendiri tentu transendensi berarti beriman kepada Allah Swt. Kedua unsur ilmu sosial profetik (humanisasi, liberasi) harus mempunyai rujukan Islam yang jelas. Menurut Fromm, siapa yang tidak menerima otoritas Tuhan akan mengikuti: (1) relativisme penuh, yaitu dimana nilai dan norma sepenuhnya adalah urusan pribadi, (2) nilai tergantung pada masyarakat, sehingga nilai dari golongan yang dominan akan menguasai, dan (3) nilai yang tergantung pada kondisi biologis, sehingga Darwinisme sosial, egoisme, kompetisi, dan agresivitas adalah nilai-nilai kebijakan. Karena itu sudah selayaknya jika umat Islam memosisikan Tuhan sebagai pemegang otoritas, Tuhan yang maha objektif, dengan 99 nama yang indah.³²

Indikator transendensi, yaitu 1. Mengakui adanya Allah, 2. Melakukan upaya mendekati diri kepada Allah, 3. Berusaha untuk memperoleh kebaikan dari Tuhan sebagai tempat bergantung, 4. Mengaitkan perilaku tindakan dan kejadian dengan kitab suci, 5. Melakukan sesuatu kebaikan dengan harapan bahagia di hari akhir.

Indikator dari transendensi merupakan sesuatu yang bersifat religiusitas.

Religiusitas merupakan dorongan jiwa seseorang yang mempunyai akal, dengan kehendak dan pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.³³

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat dalam psikologi agama dapat

³² Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi...*, hlm. 107.

³³ M Thaib Thohir Abdul Muin, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: Widjaya, 1986), hlm. 121.

difahami religiusitas merupakan sebuah perasaan, pikiran dan motivasi yang mendorong terjadinya perilaku beragama.³⁴

Religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.³⁵ Vorgote berpendapat bahwa setiap sikap religiusitas diartikan sebagai perilaku yang tahu dan mau dengan sadar menerima dan menyetujui gambar-gambar yang diwariskan kepadanya oleh masyarakat dan yang dijadikan miliknya sendiri, berdasarkan iman, kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.³⁶ Dapat dipahami dari pemaparan di atas bahwa yang dimaksud dengan religiusitas adalah suatu keadaan manusia baik perasaan atau pikiran yang mendorong untuk melakukan tindakan atau perbuatan yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis, guna untuk mendapatkan kedamaian, ketentraman, keharmonisan dan kebahagiaan baik di dunia atau di akhirat.

Fungsi dari adanya religiusitas dalam kehidupan siswa diantaranya:

- 1) Fungsi edukatif, yaitu ajaran agama memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Dalam hlm ini bersifat menyuruh dan melarang agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik.³⁷

³⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 13.

³⁵ Ancok, Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelaja 2001), hlm. 77.

³⁶ Nikko Syukur Dister, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius 1989), hlm. 10.

³⁷ Musa Asyarie, *Agama Kebudayaan dan Pembangunan menyongsong Era Industrialisasi*. (Yogyakarta: Kalijaga Press, 1988), hlm. 107.

- 2) Fungsi penyelamat, yaitu keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu alam dunia dan akhirat
- 3) Fungsi Perdamaian, yaitu melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui pemahaman agama.
- 4) Fungsi pengawasan sosial, yaitu ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hlm ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.
- 5) Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas, yaitu Para penganut agama yang secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan, bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh.
- 6) Fungsi transformatif, yaitu Ajaran agama dapat mengubah kehidupan manusia seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk kadangkala mampu merubah kesetiannya kepada

adat atau norma kehidupan yang dianutnya. Terdapat beberapa hal dalam kaitannya dengan religiusitas³⁸

3. Konsep Pendidikan dalam Menanamkan Nilai-nilai profetik

Pendidikan merupakan suatu proses olah jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan memberikan arti dari kemanusiaan yang sesungguhnya.³⁹ Pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap-tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman, dan alam semesta. Pendidikan merupakan pula perkembangan yang terorganisasi, dan kelengkapan dari semua potensi-potensi manusia, moral, intelektual dan jasmani untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakat yang diharapkan demi menghimpun semua aktifitas tersebut bagi tujuan hidupnya.⁴⁰

Sedangkan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyebutkan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴¹

Pendidikan diartikan sebagai proses timbal balik dari tiap-tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman, dan alam semesta. Pendidikan merupakan pula perkembangan yang terorganisasi,

³⁸ Musa Asyarie, *Agama Kebudayaan dan...*, hlm. 108.

³⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm. 4..

⁴⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.13.

⁴¹ Undang-Undang *SISDIKNAS (UU RI NO. 20 th. 2003)* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008), hlm.3.

dan kelengkapan dari semua potensi-potensi manusia, moral, intelektual dan jasmani untuk kepribadian individunya dan kegunaan masyarakat yang diharapkan demi menghimpun semua aktifitas tersebut bagi tujuan hidupnya.⁴²

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses transformasi nilai, ketrampilan atau informasi (pengetahuan) yang disampaikan secara formal atau tidak formal, dari satu pihak ke pihak lain.⁴³ Terlepas dari makna pendidikan di atas, menurut Athiyah Al-Abrasy, beliau mendefinisikan pendidikan: sebagai upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna, kebahagiaan hidup, cinta tanah air, kekuatan raga, kesempurnaan etika, sistematika dalam berfikir, tajam berperasaan giat dalam berekreasi, toleransi pada yang lain berkompetisi dalam mengungkapkan bahasa tulis dan bahasa lisan serta terampil berkreativitas.⁴⁴

Menurut Plato, pendidikan harus didasarkan pada pengertian logis psikologis manusia. Ia memberikan ilustrasi: pengalaman bayi atas segala sesuatu bermula dengan sensasi kenikmatan dan rasa sakit. Jika anak harus menjadi shalih, maka perasaannya harus diarahkan pada arah yang tepat. Anak harus belajar merasakan kenikmatan dan rasa sakit, mencintai dan membenci secara tepat. Ketika tumbuh, mereka akan memahami alasan

⁴²Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.13.

⁴³Muslimin, *Paradigma Baru Pendidikan (Restropeksidan Proyeksi Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia)* (Jakarta: PIC UIN, 2008), hlm. 9.

⁴⁴*Ibid*, hlm .3.

yang mendasari latihan yang diterima. Sistem pendidikan yang logis memerlukan integrasi intelek dan emosi.⁴⁵

Berdasarkan uraian di atas pendidikan dapat diartikan sebagai usaha secara sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik dengan cara transfer ilmu pengetahuan sehingga ilmu yang di dapat berguna bagi peserta didik, agama masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan di dalam pendidikan tidak dapat terpisah dengan namanya pembelajaran, pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan dalam pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, seorang pendidik, atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (perseorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan anak didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dan dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.⁴⁶

Pembelajaran memiliki hakikat atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, akan tetapi mungkin peserta didik juga berinteraksi dengan

⁴⁵Seri Biografi Tokoh, *Tim Nuansa Plato Filosof Yunani Terbesar* (Bandung: Nuansa, 2009), hlm.5.

⁴⁶Syamsu Yusuf L.N., A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), hlm. 5.

keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan pada "apa yang dipelajari peserta didik".⁴⁷ Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari peserta didik merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai apa isi pembelajaran yang harus dipelajari peserta didik agar dapat tercapainya tujuan.

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Profetik

Pembelajaran profetik dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip:

- a. Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi siswa, dengan semangat tauhid untuk menguasai kompetensi ilmu amaliah dan amal ilmiah yang berguna bagi dirinya dan orang lain
- b. Diorientasikan pada upaya menghasilkan lulusan yang memiliki aqidah yang murni dan kuat, taat beribadah dengan benar, berakhlak karimah, dan gemar beramal shalih.
- c. Pelayanan pendidikan yang bermutu, dan memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- d. Pelaksanaan pembelajaran yang menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
 - 1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah swt,
 - 2) Belajar untuk memahami dan menghayati
 - 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif

⁴⁷Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2007), hlm.2.

- 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan
 - 5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, dan perilaku yang baik melalui proses pembelajaran
- e. Iklim pembelajaran yang menggembirakan, ditandai dengan suasana hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa maupun antar siswa, akrab, saling menerima dan menghargai, rasa empati dan penuh rasa kasih sayang, aktif, kreatif, inovatif, dan efektif.
 - f. Dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar

5. Perencanaan pembelajaran profetik

a. Desain pembelajaran profetik

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi Ismuba yang disisipkan nilai-nilai profetik. Perencanaan pembelajaran profetik meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

b. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran Ismuba. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan

pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas
- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran
- 4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran
- 5) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
- 6) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
- 7) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa
- 8) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan

- 9) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

6. Pelaksanaan Pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai profetik

a. Persyaratan

Persyaratan Pelaksanaan Proses menanamkan nilai-nilai profetik dalam pembelajaran Ismuba memenuhi alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran adalah 40 menit dan selama di sekolah.

b. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

c. Pengelolaan Kelas dan Laboratorium

1) Guru wajib menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama.

2) Guru wajib menjadi teladan bagi siswa dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

- 3) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa dan sumber daya lain sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- 4) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh siswa.
- 5) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa.
- 6) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa.
- 7) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 8) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 9) Guru mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 10) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi. Bagi guru perempuan berbusana muslimah.
- 11) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada siswa silabus mata pelajaran; dan
- 12) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.⁴⁸

7. Tujuan Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai Profetik Profetik

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 37- 40

a. Tujuan Pembelajaran dalam Menanamkan Nilai Profetik Profetik

Tujuan pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai profetik sesungguhnya tidak lepas dari perinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Alquran dan Sunnah, yaitu:⁴⁹

- 1) Prinsip integrasi (tauḥid) yang memandang adanya wujud kesatuan dunia-akhirat. Karena itu pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia sekaligus di akhirat.
- 2) Prinsip keseimbangan. Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara muatan rohaniah dan jasmaniah, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan praktik, antara nilai yang menyangkut aqidah, syari'ah, dan akhlak.
- 3) Prinsip persamaan dan pembebasan. Prinsip ini dikembangkan dari nilai tauhid bahwa Tuhan adalah esa, oleh karenanya setiap individubahkan semua makhluk adalah dari pendipta yang sama. Perbedaan hanyalah sebagai unsur untuk memperkuat persatuan. Selain itu pendidikan Islam adalah satu upaya untuk membebaskan manusia dari belenggu nafsu duna maju pada nilai tauhid yang bersih dan mulia. Manusia dengan pendidikan diharapkan terbebas dari belenggu kebodohan, kemiskinan, dan hafsu hewaniahnya sendiri.

⁴⁹ Moh. Rokeb, *Prophetic Education*,...hlm. 125

- 4) Prinsip kontinuitas dan berkelanjutan. Sebab dalam Islam belajar adalah satu kewajiban yang tidak pernah boleh berakhir. Dengan menuntut ilmu secara berkelanjutan atau *istiqomah* dan terus menerus diharapkan muncul kesadaran akan diri dan lingkungan, serta yang lebih penting dari itu adalah sadar akan Tuhannya
- 5) Prinsip kesehatan dan keutamaan. Ruh tauhid apabila menyebar dalam sistem moral, akhlak kepada Allah dengan kebersihan hati dan kepercayaan yang jauh dari kotoran, akan memiliki daya juang untuk membela hal-hal yang mashlahah atau berguna bagi kehidupan. Sebab nilai tauhid hanya bisa dirasakan apabila telah dimanifestasikan dalam gerak langkah untuk kemaslahatan, keutamaan manusia itu sendiri.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal.

Dilihat dari kawasan atau bidang yang dicakup, tujuan pembelajaran secara umum yaitu : (1) tujuan kognitif, (2) tujuan psikomotorik, (3) tujuan afektif.⁵⁰

⁵⁰ R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1996), hlm. 72.

1) Tujuan Kognitif

Tujuan kognitif adalah tujuan yang lebih banyak berkenaan dengan perilaku dalam aspek berfikir atau intelektual. Dalam arti lain tujuan kognitif berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yakni evaluasi. Ibrahim dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pengajaran* mengemukakan pendapat Benjamin Bloom, yang mengatakan bahwa ada enam tingkatan dalam kawasan kognitif, yaitu: (a)tingkatan pengetahuan, (b) pemahaman, (c) penerapan, (d) analisis, sintesis dan (f) evaluasi.⁵¹

a) Tingkatan pengetahuan, aspek ini mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada hal-hal yang sukar. Yang penting disini adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

b) Tingkatan pemahaman, aspek ini mengacu pada kemampuan memahami makna materi yang dipelajari. Pada umumnya unsur pemahaman ini menyangkut kemampuan menangkap makna suatu konsep, yang ditandai antara lain dengan kemampuan menjelaskan arti suatu konsep dengan kata-kata sendiri.

c) Tingkat penerapan, aspek ini mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki

⁵¹*Ibid.*, hlm. 72.

pada situasi baru, yang menyangkut penggunaan aturan, prinsip, dan sebagainya, dalam memecahkan suatu persoalan.

- d) Tingkat analisis, aspek ini mengacu pada kemampuan mengkaji atau menguraikan sesuatu kedalam komponen-komponen atau bagian-bagian yang lebih spesifik, serta mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lain, sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dipahami.
- e) Tingkat sintesis, aspek ini mengacu pada kemampuan memadukan berbagai konsep atau komponen, sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis adalah lawan dari analisis. Kemampuan sintesis (membentuk) relatif lebih tinggi dari kemampuan analisis (menguraikan), sehingga untuk menguasainya diperlukan kegiatan belajar yang lebih kompleks.
- f) Tingkat evaluasi, aspek ini mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan atau penilaian terhadap gejala atau peristiwa berdasarkan norma-norma atau patokan-patokan tertentu.

2) Tujuan Psimokotorik

Tujuan Psikomotorik adalah tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek ketrampilan motorik atau gerak dari peserta didik/siswa. Contoh : siswa-siswa dapat menampilkan berbagai gerakan senam kesegaran jasmani (SKJ) dengan baik.

Menurut Ibrahim dalam buku yang berjudul Perencanaan Pengajaran mengemukakan pendapat Elizabeth Simpson yang mengatakan bahwa domain psikomotor terbagi atas tujuh kategori, yaitu: (a) persepsi, (b) kesiapan, (c) respon terbimbing, (d) mekanisme, (e) respon yang kompleks, (f) original.⁵²

a) Persepsi

Persepsi berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan seperti mengenal kerusakan mesin dari suaranya yang sumbang, atau menghubungkan suara musik dengan tarian tertentu.

b) Kesiapan

Kesiapan berkenaan dengan kegiatan melakukan suatu kegiatan. Termasuk di dalamnya *mental set* (kesiapan mental), *physical set* (kesiapan fisik), atau *emotional set* (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan.

c) Respon Terbimbing

Respon Terbimbing seperti meniru (imitasi) atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintahkan atau diajukan oleh orang lain, melakukan kegiatan coba-coba (*trial and error*).

d) Mekanisme

Mekanisme berkenaan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan, sehingga gerakan yang

⁵²*Ibid.*, hlm. 76.

ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran. Seperti menulis halus, menari atau laboratorium.

e) Kemahiran

Kemahiran adalah penampilan gerakan motorik dengan ketrampilan penuh. Kemahiran yang dipertunjukkan biasanya cepat, dengan hasil yang baik, namun menggunakan sedikit tenaga. Seperti ketrampilan menyetir kendaraan bermotor.

f) Adaptasi

Adaptasi berkenaan dengan ketrampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi (membuat perubahan) pada pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Hal ini terlihat seperti pada orang yang bermain tenis, pola-pola gerakan disesuaikan dengan kebutuhan mematahkan permainan lawan.

g) Originasi

Originasi menunjukkan kepada penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu. Biasanya hal ini dapat dilakukan oleh orang yang sudah mempunyai ketrampilan tinggi seperti menciptakan mode pakaian, komposisi musik, atau menciptakan uraian.

3) Tujuan Afektif

Tujuan Afektif adalah tujuan-tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek perasaan, nilai, sikap dan minat perilaku peserta

didik/siswa. Contoh : siswa-siswa menghargai hasil karya kerajinan tangan dari tanah liat.

Tingkat afektif ada lima, dari yang paling sederhana ke kompleks, yaitu : (a) penerimaan, (b) menanggapi, (c) berkeyakinan, (d) penrapan karya, (e) ketekunan dan () ketelitian.⁵³

a) Kemauan menerima

Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memperhatikan gejala atau rancangan tertentu, seperti keinginan membaca buku, mendengar musik atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras berbeda.

b) Kemauan menanggapi

Kemampuan menanggapi merupakan kegiatan yang menunjukkan pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas terstruktur, menaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, menyelesaikan tugas dilaboratorium atau menolong orang lain.

c) Berkeyakinan

Berkeyakinan berkenaan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu. Seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu, apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan (komitmen) untuk melakukan suatu kehidupan sosial.

⁵³*Ibid.*, hlm. 77

d) Penerapan karya

Penerapan karya berkenaan dengan penerimaan terhadap berbagai sistem nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada sesuatu sistem nilai yang lebih tinggi. Seperti menyadari pentingnya keselarasan antara hak dan tanggung jawab, bertanggung jawab terhadap hal-hal yang telah dilakukan, memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, atau menyadari peran perencanaan dalam melakukan suatu permasalahan.

e) Ketekunan dan ketelitian

Ini adalah tingkat yang paling tinggi, pada taraf individu yang sudah memiliki sistem nilai selalu menyelaraskan perilakunya sesuai dengan sistem nilai yang dipegangnya. Seperti bersikap obyektif terhadap segala hal.

8. Model Pembelajaran Profetik

Secara umum istilah “model” dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai profeti dari pendidik kepada peserta didik. Dewey (Joyce & Weil, 1986) mendefinisikan model pembelajaran sebagai “*a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material.*” (suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar

kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran).⁵⁴ Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa:

- a. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya;
- b. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatarbelakanginya.

Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990) mengetengahkan empat kelompok model pembelajaran, yaitu : (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.⁵⁵

9. Strategi dan Metode Pembelajaran Profetik

Strategi pembelajaran menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan Guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategiesfor College Class Room* (1976) adalah *a plan, method, or series ofactivities designe to achieves a particular educational goal* (P3G, 1980).

⁵⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Rosdakarya, 2014), hlm. 127.

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 127.

Dari beberapa pengertian di atas, strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Strategi dapat diartikan sebagai *a plan of operation achieving something* “rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu”.⁵⁶ Strategi pembelajaran profesional yaitu berbagai aspek kegiatan yang meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang akan dilaksanakan secara sistematis agar tercapainya penanaman nilai-nilai profesional. Metode menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) adalah *a way in achieving something* “cara untuk mencapai sesuatu”. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar.⁵⁷

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan menghunuskan aktifitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda bergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

⁵⁶Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran....* hlm. 128-129.

⁵⁷*Ibid.*, hlm.131.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya : (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) keteladanan (4) simulasi, (5) laboratorium, (6) pengalaman lapangan, (7) brainstorming, (8) debat, (9) simposium dan sebagainya.⁵⁸

Metode pendidikan profetik dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai metode yang dihasilkan dari hadits-hadits nabi dan perilaku sosialnya kepada anak-anak. Selain itu juga, dari dialog langsung yang nabi lakukan kepada anak-anak atau kepada orang tua tentang cara memperlakukan anak-anak mereka. Kita perhatikan bahwa jumlah metode ini sangat banyak baik yang dari Barat maupun Timur atau Islam. banyaknya metode Islam membuat orang tua dan pendidik dapat menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan, baik dari sisi akal maupun kejiwaan. Pada dasarnya tidak ada perbedaan antara metode pendidikan profetik dengan pendidikan yang lain. Pembedanya hanya pada nilai spiritual dan mental yang menyertai pada saat metode tersebut dilaksanakan. Prinsip tersebut juga dimungkinkan ada kesamaan dengan prinsip metode pendidikan lain meskipun secara prinsip tetap ada unsur-unsur pembedanya. Prinsip dasar penggunaan metode pendidikan profetik adalah:⁵⁹

- a. Niat dan orientasinya untuk mendekatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama makhluk.

⁵⁸*Ibid.*, hlm.133.

⁵⁹ Moh. Roqib, *Prophetic Education...*, hal. 140.

- b. Keterpaduan (integrative, tauhid).
- c. Bertumpu pada kebenaran.
- d. Kejujuran
- e. Keteladanan pendidik
- f. Berdasar pada nilai dan akhlāqul karīmah
- g. Sesuai dengan usia dan kemampuan akal anak (*biqadri uqulihim*)
- h. Sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- i. Mengambil pelajaran pada setiap kasus atau kejadian (*ibrah*)
- j. Proporsional dalam memberikan janji (*wa''ad, targib*) yang menggemberikan dan ancaman) untuk mendidik kedisiplinan.

10. Teknik dan Taktik Pembelajaran Profetik

Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran, Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang jumlah siswanya tergolong aktif dengan siswanya yang tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat beganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.⁶⁰

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 133-134.

Ketrampilan merupakan perilaku pembelajaran yang sangat spesifik. Di dalamnya terdapat teknik-teknik pembelajaran seperti teknik bertanya, diskusi, pembelajaran langsung, teknik menjelaskan dan mendemonstrasikan. Dalam ketrampilan-ketrampilan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan perencanaan yang dikembangkan guru, struktur dan fokus pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran.

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.⁶¹ Misalnya, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya.

11. Evaluasi Pembelajaran Profetik

Evaluasi diperlukan untuk mengukur proses dari hasil pembelajaran. Dari aspek proses, apakah prosesnya sesuai dengan konsep pembelajaran profetik yang meliputi apresiasi terhadap tujuan, muatan materi, perilaku dan kualitas pendidik pandangan dan perlakuan terhadap siswa, penggunaan metode dan media pembelajaran. Dari aspek hasil, standar keberhasilan pembelajaran terletak pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pokok, menengah dan akhir tujuan. Tujuan jangka pendek berupa kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan tujuan jangka panjang yaitu kebahagiaan di akhirat. Kedua tujuan tersebut dapat dilihat

⁶¹*Ibid.*, hlm.134.

dari penguasaan keterampilan dan akhlak yang mulia. Tolak ukur yang mudah diketahui perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau objek penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif jika ditinjau dari segi datanya. Peneliti mulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dengan data yang tidak berbentuk angka.⁶³

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* karangan Dr.J.R.Raco, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.⁶⁴

⁶² Moh. Roqib, *Prophetic Education...*, hal. 149-150.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3

⁶⁴ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm.9.

Penelitian kualitatif menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁵

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara *purposive*, artinya penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja karena peneliti telah mengetahui keadaan dan lokasi serta adanya korelasi dengan permasalahan dalam penelitian. Teknik *purposive* ini merupakan penentuan sumber data atau lokasi dengan pertimbangan tertentu.⁶⁶

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta, karena implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba tercermin di SMP tersebut. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta adalah sekolah yang sesuai dengan latar belakang masalah untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun mengenai jadwal penelitian yang akan dilakukan dalam rentang waktu 2 s/d 3 bulan penelitian pada bulan Oktober hingga Desember 2018.

Data dalam penelitian ini yaitu Implementasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta yang menjadi piloting atau sekolah percontohan dalam implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba.

⁶⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 219.

3. Subyek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, sebagai subyek untuk perolehan sumber data adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru-guru Ismuba SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta. Pertimbangan peneliti menjadikan ketiga subyek penelitian tersebut, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yang diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Selain itu, peneliti juga menggunakan *snowball sampling* dalam perolehan sumber data. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari informasi secara berulang-ulang hingga data jenuh.⁶⁷

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dan sebagai alat untuk menganalisis data.⁶⁸ Sedangkan, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu dalam metode pengumpulan data.⁶⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁷⁰ Adapun jenis observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung (*direct observation*), yaitu suatu pengamatan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 300.

⁶⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 107.

⁶⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 246.

⁷⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 246.

yang dilakukan tanpa agen perantara untuk memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan untuk mengetahui Implementasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Instrumen pengumpulan data, yaitu pedoman pengamatan, alat tulis dan alat perekam.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.⁷¹ Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dan bersifat terbuka atau tidak terstruktur. Tujuan utama dari wawancara tidak terstruktur yaitu memberikan ruang perolehan data yang lebih lengkap dan mendalam. Meskipun tidak terstruktur, peneliti tetap menggunakan panduan dalam wawancara agar pembahasan dalam wawancara tidak melebar tanpa arah. Wawancara dilakukan guna memperoleh data utama tentang Implementasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Depok. Instrumen pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara, alat tulis dan alat perekam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menelusuri data historis. Ciri khas dokumen adalah menunjuk pada masa lampau, dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa,

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 222.

aktivitas dan kejadian tertentu.⁷² Dokumentasi yang digunakan adalah segala bentuk dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang dapat melengkapi data-data lainnya. Instrumen pengumpulan data, yaitu arsip-arsip dan dokumenter yang berada di tempat penelitian.

5. Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data adalah sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap setiap hasil penelitian kualitatif. Teknik uji keabsahan yang digunakan adalah teknik pemeriksaan triangulasi data.⁷³ Triangulasi data yang dimaksud adalah pengecekan ulang data dari berbagai sumber, cara dan waktu.

Triangulasi sumber, yaitu uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik atau cara dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁷⁴

Dengan menggunakan teknik keabsahan data maka akan mendapatkan data yang lebih valid dan kredibel dalam penelitian implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba.

6. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian, analisis dan pengumpulan data merupakan dua masalah yang sangat penting. Kedua kegiatan tersebut merupakan

⁷² *Ibid.*, hlm. 235.

⁷³ M. Burhan Bungin, *Penelitian...*, hlm. 256-257.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 372-374

proses yang saling menentukan dan saling melengkapi. Analisis data dilakukan sesudah pengumpulan data. Artinya, semata-mata sesudah data terkumpul secara relatif lengkap, barulah dilakukan analisis⁷⁵

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles and Huberman, yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang data terkumpul dari berbagai sumber, kemudian dilanjutkan dengan:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu.⁷⁶ Dari data yang telah dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dipilih data yang diperlukan agar penelitian fokus terhadap hal-hal yang penting dan berkaitan dengan Implementasi Nilai-nilai profetik dalam Pendidikan Ismuba.

b. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁷⁷ Setelah dipilih data-data yang penting lalu dianalisis berdasarkan tema dan polanya. Dalam penelitian ini ada beberapa tema

⁷⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi...*, hlm. 302.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 338.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 341.

yang disajikan yaitu berkaitan dengan Implementasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Ismuba.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di dapat menjadi kredibel.⁷⁸ Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif sehingga kesimpulan dari fakta-fakta yang bersifat khusus ke fakta-fakta yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tesis ini, penulis bagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan tesis, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti memuat empat bab,

BAB I berisi tentang gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 345

BAB II berisi tentang dinamika perjalanan SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta yang mencakup sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana.

BAB III berisi tentang pembahasan Implementasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Ismuba SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta, yang terbagi dalam tiga sub pembahasan, yaitu perencanaan implementasi Nilai-nilai profetik dalam Pendidikan Ismuba, proses pelaksanaan Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta dan evaluasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Ismuba.

BAB IV berisi tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran, dan kata penutup

Bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran yang berisikan surat keterangan telah melakukan penelitian, catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Implementasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta maka dapat disimpulkan, yaitu:

1. Perencanaan implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba dilakukan dengan dua kegiatan, yaitu intrakurikuler dan kokurikuler. perencanaan intrakurikuler dilakukan dengan cara guru membuat desain pembelajaran (RPP dan Silabus) yang didalamnya disisipkan nilai-nilai profetik terkait dengan pembelajaran Ismuba. Sedangkan perencanaan kegiatan kokurikuler dilakukan dengan membentuk tim dari kalangan guru Ismuba, yaitu merumuskan dan mendesain berbagai kegiatan terkait dalam mengimplementasikan nilai-nilai profetik dalam bentuk buku yang disebut Ismubari atau golden habits.
2. Implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba mencakup dua kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan dengan cara menanamkan nilai-nilai profetik saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan kegiatan kokurikuler dilaksanakan dengan cara kegiatan rutin dengan menggunakan pendekatan keteladanan dan pembiasaan melalui buku Ismubaris atau golden habits.

3. Evaluasi implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba dilaksanakan dikelas sesuai dengan mekanisme penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, sedangkan kegiatan Ismubaris mengacu pada lembar evaluasi yang terdapat pada buku Ismubaris dan evaluasi lebih lanjut melalui pengamatan perubahan tingkah laku peserta didik, laporan pengamatan perilaku karakter peserta didik, rapat kerja, rapat rutin, rapat koordinasi rapat dinas, rapat akhir tahun dengan komite.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran untuk implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba bagi sivitas akademika SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta, yaitu:

1. Untuk perencanaan implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba diharapkan setiap praktisi yang terlibat dalam kegiatan sekolah melakukan perencanaan yang lebih komprehensif, menyeluruh dan sistemik dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler sehingga bisa lebih mengena dalam kehidupan nyata peserta didik.
2. Untuk implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba diharapkan seluruh sivitas akademika SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta mempunyai kesadaran penuh dalam berbagai kegiatan baik intrakurikuler maupun kokurikuler secara aktif dalam penanaman nilai-nilai profetik.
3. Untuk evaluasi implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba diharapkan seluruh sivitas akademika SMP Muhammadiyah 1 Depok

Yogyakarta lebih objektif dalam mengevaluasi terkait kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler, sehingga semangat juang peserta didik dalam belajar akan lebih meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayesh Alsubie Merfat, Curriculum Development: Teacher Involvement in Curriculum Development, in *Journal of Education and Practice*, Vol. 7, No. 9, 2016.
- Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika*, Jogjakarta:Ar Ruzz Media, 2012
- Amran YS Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dilengkapi dengan Singkatan-singkatan Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Al-Mumayyaz, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Transliterasi Perkata*, Terjemah Perkata Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2014
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002..
- Asyarie, Musa, *Agama Kebudayaan dan Pembangunan menyongsong Era Industrialisasi*, Yogyakarta: Kalijaga Press ,1988
- At-Tuwaanisi Abdul Futuh Ali Al-Jumbulati, *perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007
- Chaniago Amran YS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dilengkapi dengan Singkatan-singkatan Umum* Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Siswa Istimewa dan Semua Siswa Juara*, (Bandung: Kaifa, 2012
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973
- Derajad Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1991
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008
- Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid*, Bandung: Mizan, 2001
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

- Lubis Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah., *Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA)*, Jakarta: Muhammadiyah, 2017
- Margono . S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (akarta: Rineka Cipta, 2010.
- Marimba D Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980
- Masduki dengan judul “Pendidikan Profetik; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo”, dalam *Jurnal Toleransi Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2016
- Miftahullah dengan judul “Pendidikan Profetik Perspektif Moh. Roqib Dan Implikasinya Dalam Rekonstruksi Pendidikan Islam Integratif” dalam http://repository.iainpurwokerto.ac.id/2996/1/MIFTAHULLOH_PENDIDIKAN%20PROFETIK%20PERSPEKTI%20MOH.%20ROQIB%20DAN%20IMPLEMENTASINYA%20DALAM%20REKONSTRUKSI%20PENDIDIKAN%20ISLAM%20INTEGRATIF.pdf, 22 Agustus 2017.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bnadung:Trigendra Karya, 1993
- Mulyana Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Muslimin, *Paradigma Baru Pendidikan Restropeksidan Proyeksi Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PIC UIN, 2008.
- Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Nashori Fuad dan Mucharah Rachny D, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Jogjakarta: Menara Kudus, 2002.
- Nikko Syukur Dister, *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius 1989.
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Raco. J.R, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Remiswal & Arham Junaidi Firman, *Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018.
- Rokib. Moh dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Profetik”, dalam *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 3, No. 3, 2013
- Roqib. Moh, *Prophetic Education: Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, Purwokerto: STAIN Press, 2011.

- Shofan, Moh, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, Yogyakarta :IRCISoD, 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukiman, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Suroso Ancok, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelaja 2001.
- Sus Budiharto dan Fathul Himam dengan Judul Konstruksi Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik” dalam *Jurnal Psikologi*, Vol. 33, No.2, hal. 133-146, diakses 11 oktober 2018
- Syaifulloh Godi Ismail dengan judul “Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, dalam *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2013.
- Thohir, M. Thaib Abdul Muin, *Ilmu Kalam*, Jakarta: Widjaya, 1986
- Tokoh Seri Biografi, *Tim Nuansa Plato Filosof Yunani Terbesar*, Bandung: Nuansa, 2009
- Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No 14 Th.2005), Bandung: Citra Umbara, 2012
- Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI NO. 20 th. 2003) Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008
- Uno B Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2007
- Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFETIK DALAM PENDIDIKAN
ISMUBA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK YOGYAKARTA
INSTRUMEN PENELITIAN

A. Perencanaan

1. Apa yang bapak ketahui tentang nilai-nilai yang terdapat pada nabi?
2. Apakah di madrasah ini menerapkan nilai-nilai kenabian atau profetik?
3. Bagaimana inovasi pendidikan Ismuba dalam merencanakan penanaman nilai-nilai yang terdapat pada nabi kepada siswa?
4. Apa ciri khas dari pendidikan Ismuba?
5. Proses pelaksanaan pendidikan Ismuba apa sama dengan sekolah lain?
6. Menurut bapak apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain?
7. Bagaimana perencanaan humanisasi dalam pendidikan ismuba?
8. Bagaimana perencanaan liberasi dalam pendidikan ismuba?
9. Bagaimana perencanaan transendensi dalam pendidikan ismuba?
10. Apa yang bapak/ibu persiapkan dalam perencanaan pendidikan ismuba dalam penanaman nilai-nilai profetik?

B. Pelaksanaan

1. Bagaimana peran guru dalam menarapkan nilai-nilai profetik kepada siswa?
2. Model apa yang di gunakan pada implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan ismuba ?) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; (4) model modifikasi tingkah laku
3. Strategi apa yang kerap digunakan dalam implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan ismuba?

4. Metode apa yang digunakan pada implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan ismuba.
5. Teknik seperti apa yang digunakan bapak pada implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan ismuba? Teknik berbicara, berdiskusi, mendemonstrasikan
6. Taktik seperti apa yang kerap dilakukan guru pada implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan ismuba?
7. Apakah guru di sini memberikan contoh keteladanan di luar pembelajar?
8. Bagaimana pelaksanaan humanisasi dalam pendidikan ismuba. Contohnya
9. Bagaimana pelaksanaan liberasi dalam pendidikan ismuba. Contohnya?
10. Bagaimana pelaksanaan transendensi dalam pendidikan ismuba. Contohnya
11. Apa harapan bapak dengan adanya implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan ISMUBA?

C. Evaluasi

1. Bagaimana evaluasi humanisasi dalam implementasi pendidikan ismuba
2. Bagaimana evaluasi liberasi dalam implementasi pendidikan ismuba
3. Bagaimana evaluasi transendensi dalam implementasi pendidikan ismuba

PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PROFETIK DALAM PENDIDIKAN
ISMUBA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 DEPOK

1. Proses perencanaan implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba
2. Proses kegiatan intrakurikuler dalam implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba.
3. Proses kegiatan kokurikuler dalam implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba.
4. Proses evaluasi implementasi nilai-nilai profetik dalam pendidikan Ismuba.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DOKUMENTASI KEGIATAN

Wawancara dengan Bapak Abdulah Mukti Selaku Kepala Sekolah



Wawancara dengan Bapak Abidin Fuadi Selaku Wakakurikulum
dan Guru Ismuba



Wawancara dengan Ibu Nurjanah Selaku Guru Ismuba



Wawancara Besama Ibu Nuru



Wawancara dengan Ibu Siska Yuliani Selaku Guru Ismuba



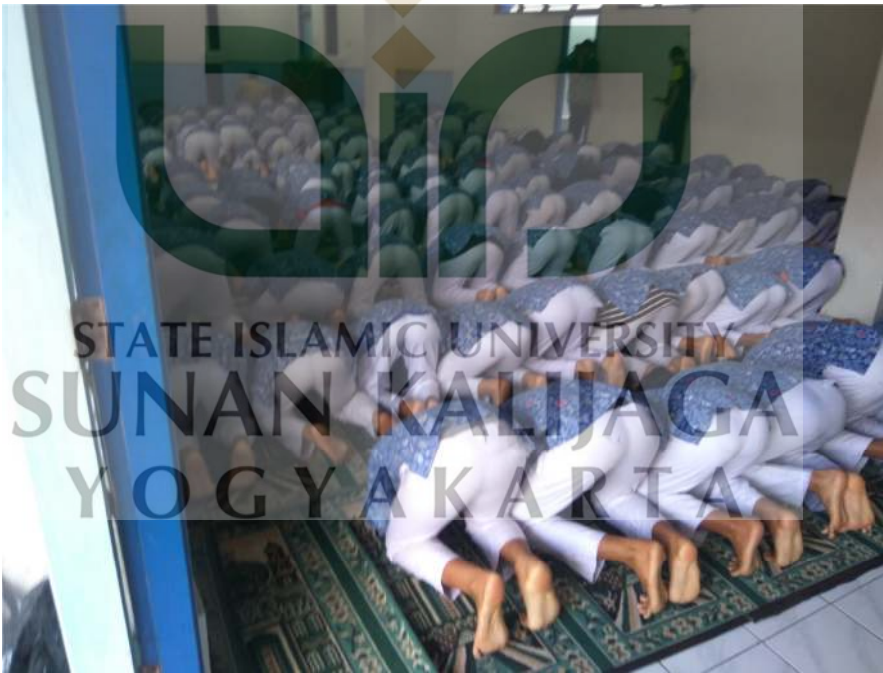
Dokumentasi 5S



Dokumentasi Pelaksanaan Shalat Duha Berjama'ah



Shalat Zuhur Berjama'ah



Shalat Ashar Berjama'ah



Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Ibu Siska



Kegiatan pembelajaran bersama Ibu Nurul



Penggunaan Media LCD bersama Ibu Nurjanah



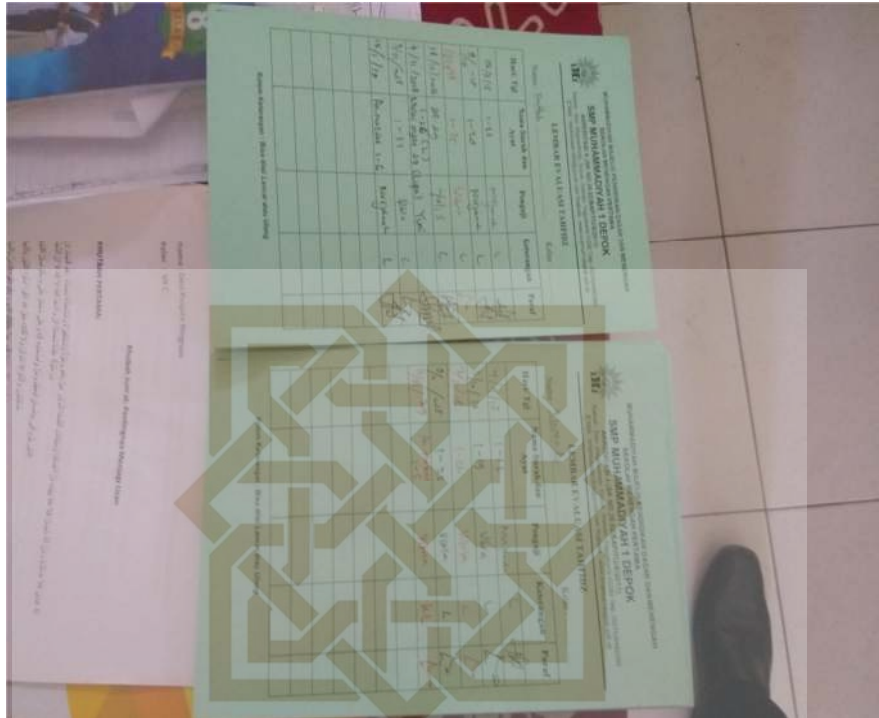
Dokumentasi Kegiatan Tahfidz Bersama Ibu Nurul



Hukuman Bagi yang Yang tidak Bawa Buku Ismubaris/*Golden Habits*



Dokumentasi Buku Evaluasi Tahfidz



Dokumentasi Peserta Didik Terlambat



Dokumentasi Pengingisian Buku Piket Bagi Peserta Didik yang Terlambat



Dokumentasi Baksos



Penyembelihan Hewan Korban dengan Masyarakat



Pembagian Sembako dalam Rangka Kegiatan Baksos





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax. (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-1704/Un.02/DT/PG.00/12/2018

Lamp :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SMP Muhammadiyah I Depok Sleman
Di Stan, Maguwoharjo, Depok, Sleman,
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas Penyusunan Thesis Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian bagi mahasiswa kami :

Nama : Tri Mulyanto
NIM : 17204010075
Prodi : PAI
Judul : Implementasi Pendidikan Profetik untuk membentuk Religiusitas Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 4 Oktober 2018



D. H. Radjasa, M.Si
MP. 19560907 198603 1 002

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Depok

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Kelas/ Semester : VII/ Ganjil

Materi Pokok : Jujur Amanah Istiqamah

Alokasi Waktu : 2x pertemuan

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

KD	INDIKATOR
1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah dan istiqamah adalah perintah agama	1.5.1 Meyakini bahwa setiap tugas merupakan amanah dari Allah 1.5.2 Melaksanakan perintah agama dengan konsisten
2.5 Menunjukkan perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari	2.5.1 Membiasakan perilaku jujur, amanah dan istiqamah 2.5.2 Mengembalikan barang yang dipinjam

3.5 Memahami makna perilaku jujur, amanah dan istiqamah	<p>3.5.1 Menjelaskan makna perilaku jujur, amanah dan istiqamah</p> <p>3.5.2 Menjelaskan dalil tentang perilaku jujur, amanah dan istiqamah</p> <p>3.5.3 Menyebutkan fungsi perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari</p>
4.5 Menyajikan makna perilaku jujur, amanah dan istiqamah	<p>4.5.1 Mengumpulkan contoh perilaku kerja keras, mandiri dan istiqamah</p> <p>4.5.2 Mendemonstrasikan contoh perilaku jujur, amanah dan istiqamah</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN (Religius dan Integritas)

1. Pertemuan Pertama

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan metode *every one is a teacher here*, peserta didik dapat :

KD 1.5

- 1.5.1 Meyakini bahwa setiap tugas merupakan amanah dari Allah dengan konsisten
- 1.5.2 Melaksanakan perintah agama dengan konsisten

KD 2.5

- 2.5.1 Membiasakan perilaku jujur, amanah dan istiqamah
- 2.5.2 Mengembalikan barang yang dipinjam

KD 3.5.

- 3.5.1 Menjelaskan makna perilaku jujur, amanah dan istiqamah dengan benar
- 3.5.2 Menjelaskan dalil tentang perilaku jujur, amanah dan istiqamah dengan benar
- 3.5.3 Menyebutkan fungsi perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari dengan benar

2. Pertemuan Kedua

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan metode *modelling the way*, peserta didik diharapkan dapat:

KD 1.5

1.5.1 Meyakini bahwa setiap tugas merupakan amanah dari Allah dengan konsisten

1.5.2 Melaksanakan perintah agama dengan konsisten

KD 2.5

2.5.1 Membiasakan perilaku jujur, amanah dan istiqamah

2.5.2 Mengembalikan barang yang dipinjam

KD 4.5

4.5.1 Mengumpulkan contoh perilaku kerja keras, mandiri dan istiqamah

4.5.2 Mendemonstrasikan contoh perilaku jujur, amanah dan istiqamah

D. MATERI PEMBELAJARAN (Religius dan Integritas)

1. Materi Pembelajaran Reguler

- a. Makna perilaku jujur, amanah dan istiqamah
- b. Dalil tentang perilaku jujur, amanah dan istiqamah
- c. Fungsi perilaku jujur, amanah dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari

2. Materi Pembelajaran Pengayaan

- a. Hafalan dalil naqli tentang perilaku jujur, amanah dan istiqamah
- b. Membuat klipng yang berhubungan dengan perilaku jujur, amanah dan istiqamah

3. Materi Pembelajaran Remedial

- a. Dalil naqli tentang tentang perilaku jujur, amanah dan istiqamah hadits terkait.
- b. Membuat poster tentang perilaku jujur, amanah dan istiqamah

E. METODE PEMBELAJARAN (religius dan integritas)

Pembelajaran pada materi ini menggunakan metode *every one is a teacher here* dan *modelling the way*

F. MEDIA DAN BAHAN

1. Media

- a. Gambar tentang perilaku jujur, amanah dan istiqamah
- b. Video tentang perilaku jujur, amanah dan istiqamah

2. Bahan Pembuat Poster

- a. Kertas Gambar A3 (30 x 40)
- b. Spidol warna atau pensil warna
- c. Laptop, lcd

G. Sumber Belajar

1. Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*
2. Abidin Fuadi Nugroho, 2017. Buku Siswa Mata *Pendidikan Aqidah Akhlak SMP/MTs Muhammadiyah Kelas VII*. Jakarta : Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
3. Yunahar Ilyas, 2002, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta : LPPI UMY

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN (religius dan integritas)

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru memeriksa kebersihan kelas, membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak berdoa dilanjutkan dengan membaca potongan ayat al qur'an, untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan karakter religius dan integritas;
- 2) Guru mengajak siswa melakukan *ice breaking* dengan meneriakkan yel-yel penyemangat dengan menyanyikan lagu manusia-manusia kuat untuk menumbuhkan karakter integritas
- 3) Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan belajar yang akan dicapai yaitu, memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan terkait dengan jujur, amanah dan istiqamah untuk menumbuhkan karakter integritas ;
- 4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan yaitu, berdiskusi dan membaca buku teks untuk mengidentifikasi permasalahan nyata terkait dengan jujur, amanah dan istiqamah;
- 5) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang digunakan, meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan teknik yang akan digunakan ialah pengamatan, tes tertulis dan produk.

b. Kegiatan Inti (80 menit)

- 1) Peserta didik mengamati video tentang kerja keras dan madiri melalui LCD
- 2) Peserta didik memberikan komentar dengan mengaitkan antara tayangan dan jujur, amanah dan istiqamah
- 3) Guru membagikan kertas kosong dan meminta peserta didik untuk membuat pertanyaan tentang jujur, amanah dan istiqamah, masing-masing siswa membuat 1 soal untuk menumbuhkan rasa ingin tahu
- 4) Guru meminta salah satu relawan dari peserta didik untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah dituliskan
- 5) Relawan tersebut mengacak kumpulan soal dan kemudian diserahkan kembali kepada temannya secara acak
- 6) Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang didapatkannya
- 7) Peserta didik lain untuk menuliskan jawaban dan dilanjutkan menyampaikan jawaban di depan kelas untuk menumbuhkan integritas
- 8) Guru memberikan penguatan atas umpan balik antar peserta didik

c. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- 1) Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran;
- 2) Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan penugasan agar peserta didik terus mencari informasi untuk menambah khazanah pengetahuannya;
- 3) Guru menginformasikan rencana kegiatan belajar pada pertemuan berikutnya.
- 4) Guru meminta salah satu siswa untuk memandu doa akhir pembelajaran untuk menumbuhkan karakter religius.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

- 1) Guru memeriksa kebersihan kelas, membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak berdoa untuk menumbuhkan karakter religius
- 2) Guru mengajak siswa melakukan *ice breaking* dengan meneriakkan yel-yel penyemangat dengan menyanyikan lagu manusia-manusia kuat untuk menumbuhkan karakter integritas
- 3) Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan belajar yang akan dicapai yaitu, memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan terkait dengan jujur, amanah dan istiqamah;

- 4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan yaitu, berdiskusi dan membaca buku teks untuk mengidentifikasi permasalahan nyata terkait dengan jujur, amanah dan istiqamah;
- 5) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang digunakan, baik penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan teknik yang akan digunakan ialah pengamatan, tes tertulis dan produk.

b. Kegiatan Inti (90 menit)

- 1) Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok dengan cara menghitung 1 – 5
- 2) Guru mengelompokkan siswa sesuai dengan kelompoknya untuk menumbuhkan karakter gotong royong
- 3) Peserta didik duduk bersama kelompoknya
- 4) Guru menayangkan gambar atau video tentang perilaku jujur, amanah dan istiqamah
- 5) Peserta didik mengidentifikasi perilaku yang dapat menumbuhkan jujur, amanah dan istiqamah secara berkelompok untuk menumbuhkan karakter gotong royong
- 6) Peserta didik memberikan pendapat dan memberikan solusi untuk meningkatkan perilaku jujur, amanah dan istiqamah secara berkelompok untuk menumbuhkan karakter gotong royong
- 7) Peserta didik dalam kelompoknya membuat skenario drama untuk menggambarkan perilaku jujur, amanah dan istiqamah
- 8) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menampilkan skenario drama yang telah dibuat
- 9) Peserta didik lain memberikan umpan balik atas setiap penampilan yang dilakukan

c. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- 1) Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan, mengonfirmasi, merevisi mengenai materi yang dipelajari;
- 2) Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil peserta didik;
- 3) Guru menyampaikan tugas kelompok terstruktur untuk membuat kata-kata motivasi dengan tema jujur, amanah dan istiqamah untuk menumbuhkan karakter integritas
- 4) Guru menginformasikan rencana kegiatan belajar pada pertemuan berikutnya yaitu ulangan harian yaitu kompetensi dasar jujur, amanah dan istiqamah

I. Penilaian

1. Teknik Penilaian

a. Kompetensi Sikap Spiritual

Observasi/Jurnal Perkembangan Spiritual

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan
1	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung

b. Kompetensi Sikap Sosial

1) Observasi/Jurnal Perkembangan Sikap

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan
1	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung

c. Kompetensi Pengetahuan

1) Tes Tulis

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan
	Tertulis	Soal esay	Terlampir	Setelah pembelajaran pertemuan ke 1

d. Kompetensi Keterampilan

1) Produk

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan
1	Produk	Tugas membuat Poster	Terlampir	Setelah pembelajaran berlangsung ke 2

2. Pembelajaran Remedial

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian, peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran remedial dalam bentuk :

- a. Bimbingan perorangan jika peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, maksimal 20%;
- b. Belajar kelompok jika lebih dari 20 % tetapi kurang dari 50 %;
- c. Pembelajaran ulang diakhiri dengan penilaian jika peserta didik yang belum tuntas 50 % atau lebih.
- d. Materi pembelajaran remedial :
 - 1) Dalil naqli tentang jujur, amanah dan istiqamah
 - 2) Membuat kata-kata motivasi dengan tema meningkatkan sikap jujur, amanah dan istiqamah

3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan dalam bentuk:

- a. Mencari literatur tambahan di perpustakaan sekolah dengan tema jujur, amanah dan istiqamah
- b. Membuat rangkuman dari literatur yang didapat

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Abdulah Mukti, S.Pd.I

NBM 919988

Sleman, 18 Juli 2017

Guru Mata Pelajaran

Aqidah Akhlak

Abidin Fuadi N, MSI

NBM 962160

Lampiran 1 :

Instrumen Penilaian Pertemuan 1

Kompetensi Sikap Spiritual dan sosial: Observasi / Jurnal

Langkah-langkah :

- a. Guru mengamati perkembangan sikap peserta didik menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan.
- b. Guru mengisi jurnal dengan menuliskan sikap atau perilaku peserta didik yang menonjol, baik positif maupun yang negatif. Untuk peserta didik yang memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal meskipun belum menonjol.

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda Tangan	Tindak Lanjut
1						
2						

Kompetensi Pengetahuan : Tes tertulis

Pada pertemuan pertama ini penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan menggunakan tes tertulis untuk mengecek pemahaman peserta didik (*assessment for learning*). Instrumen yang digunakan adalah daftar pertanyaan sebagai berikut.

Instrumen : Daftar Pertanyaan

1. Tulislah hadis yang menyatakan bahwa kejujuran akan mengantarkan ke surga !
2. Berikan penjelasan dari hadis berikut :
قُلْ أَمِنْتُ بِاللَّهِ ثُمَّ اسْتَقِيمُ
3. Sebutkan hikmah perilaku jujur !
4. Berikan contoh dari perilaku amanah sebagai pelajar !
5. Berikan contoh dari perilaku istiqamah dalam kehidupan sehari-hari !

Rubrik Penilaian

No Soal	Rambu-rambu jawaban	Skor
1	<p>عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ،</p> <p><i>'Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga</i></p>	2
2	Perintah untuk berperilaku istiqamah	2
3	Dipercaya, disayangi teman, mudah mendapatkan pekerjaan, dicintai Allah	2
4	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan undangan kepada yang berhak menerima Melayani orang lain dengan perkataan yang santun dan apa adanya Mengerjakan tugas dan kewajiban hingga tuntas Menjaga rahasia orang lain Belajar dengan rajin dan tekun 	2
5	<ol style="list-style-type: none"> Selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya dalam keadaan apa pun dan di mana pun Melaksanakan salat tepat pada waktunya Belajar terus menerus hingga paham Selalu menaati peraturan, baik yang ada di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Selalu menjalankan kewajibannya dengan rasa senang dan nyaman, tidak merasa dipaksa atau dibebani. Mempertahankan sikap istiqamah untuk menghindari dari kegagalan 	2

Skor Perolehan

Nilai = x Skor ideal (100)

LAMPIRAN 2 :

Instrumen Penilaian (Pertemuan 2)

Kompetensi Ketrampilan

Penilaian kompetensi ketrampilan pada pertemuan kedua ini menggunakan teknik produk yaitu poster berisi ajakan menghindari perilaku perusak tauhid

Instrumen:

- a. Buatlah poster yang berisi pesan untuk menghindari perilaku perusak tauhid
- b. Presentasikan di depan kelas untuk mendapatkan penilaian.

Rubrik Penilaian laporan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Jumlah Skor Maksimal (100)
		Kesesuaian dengan tema	Ketepatan pengumpulan	Keindahan poster	
		50	25	25	
1					
2					
3					
Dst.					

Keterangan

1. Kesesuaian dengan teman

- Sangat Sesuai : Skor 50
- Sesuai : Skor 25
- Tidak sesuai : Skor 10

2. Ketepatan Pengumpulan

- Tepat waktu : Skor 25
- Kurang tepat (> 1 hari) : Skor 20

4. Keindahan Poster

- Rapi dan bersih : Skor 25
- Tidak rapi dan tidak bersih : Skor 15

Lampiran 3 : Materi Pembelajaran

1. Jujur

a. Pengertian Jujur

Jujur adalah kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Dapat pula diartikan sebagai sikap memberitahukan apa adanya tanpa mendzolimi orang lain.

b. Dalil naqli jujur

- 1) Al Qur'an Surat al Baqarah : 42.
- 2) Al Qur'an Surat an Nahl ayat 105

c. Contoh perilaku jujur

- 1) Tidak pernah mengambil atau merugikan orang lain
- 2) Tidak pernah membohongi diri sendiri atau orang lain

- 3) Berkata sesuai dengan kenyataan atau kejadian yang sebenarnya
 - 4) Bertanggung jawab dalam mengemban tugas yang diberikannya
 - 5) Mengerjakan tugas dari guru
 - 6) Tidak mencontek pekerjaan teman
 - 7) Melaksanakan piket kelas pada waktunya
 - 8) Mengikuti aturan sekolah
2. Amanah
- a. Pengertian
Amanah adalah memelihara titipan dan mengembalikan kepada pemiliknya dalam bentuk semula.
 - b. Dalil naqli
1) Al Qur'an Surat an Nisa ayat 58
 - c. Contoh perilaku amanah
1) Melayani orang lain dengan perkataan yang santun dan apa adanya
2) Mengerjakan tugas dan kewajiban hingga tuntas
3) Menjaga rahasia orang lain
4) Belajar dengan rajin dan tekun
3. Istiqamah
- a. Pengertian Istiqamah
Kata "istiqamah" berasal dari kata *istaqama-yastaqimu* yang berarti tegak lurus. Istiqamah adalah sikap teguh pendirian dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.
 - b. Dalil Naqli Istiqamah
Al Qur'an Surat Huud 112
 - c. Contoh perilaku istiqamah
7) Selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya dalam keadaan apa pun dan di mana pun
8) Melaksanakan salat tepat pada waktunya
9) Belajar terus menerus hingga paham
10) Selalu menaati peraturan, baik yang ada di rumah, sekolah, maupun masyarakat.
11) Selalu menjalankan kewajibannya dengan rasa senang dan nyaman, tidak merasa dipaksa atau dibebani.
12) Mempertahankan sikap istiqamah untuk menghindari dari kegagalan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama sekolah	:	SMP Muhammadiyah 1 Depok
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Al-Quran/ Al-Hadits
Kelas/Semester	:	IX (sembilan) / Genap
Standar Kompetensi (SK)	:	7 Memahami Q.S. Al-Ahzab (33) : 21 tentang keteladanan Rasulullah
Kompetensi Dasar (KD)	:	7.1 Membaca dengan kaidah tajwid Q.S. Al-Ahzab (33) : 21 tentang keteladanan Rasulullah 7.2 Menyalin Q.S. Al-Ahzab (33) : 21 tentang keteladanan Rasulullah
Indikator	:	1. Siswa dapat membaca ayat demi ayat Q.S. Al-Ahzab (33) : 21 2. Siswa dapat membaca keseluruhan Q.S. Al-Ahzab (33) : 21 3. Siswa dapat menyalin Q.S. Al-Ahzab (33) : 21
Alokasi Waktu	:	1 x 40 menit
Karakter	:	a Religius b Gotong royong c Integritas d Mandiri

- Tujuan Pembelajaran
Melalui strategi pembelajaran *reading aloud* dan diskusi, siswa mampu :
 - membaca ayat demi ayat Q.S. Al-Ahzab (33) : 21
 - membaca keseluruhan Q.S. Al-Ahzab (33) : 21
 - menyalin Q.S. Al-Ahzab (33) : 21

- Materi Pembelajaran
 - Q.S. Al-Ahzab (33) : 21

Hukum bacaan nun mati dan tanwin

Apabila ada huruf nun mati (نْ) atau huruf yang berharokat tanwin (ً ٍ ٌ) bertemu dengan huruf hijaiyah

أَجْرًا عَظِيمًا Pada contoh tersebut ada huruf ra (ر) yang berharokat tanwin (ً) bertemu dengan huruf ngain (ع) maka termasuk hukum bacaan nun mati dan tanwin yaitu idzhar/ idzhar halqi yang artinya jelas.

3. Metode
 - a. *Reading aloud*
 - b. Diskusi
4. Langkah-langkah :

a.	Kegiatan awal	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Motivasi dan apersepsi <ol style="list-style-type: none"> a) Guru membuka kegiatan belajar dengan mengucapkan salam b) Guru memandu siswa berdoa dengan mengucapkan basmalah c) Guru mengecek kehadiran siswa 2) Guru memandu siswa membaca Q.S. Al-Ahzab (33) : 21 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan 4) Guru memberikan kertas kosong kepada siswa untuk digunakan dalam kegiatan belajar 	5 menit
b.	Kegiatan inti	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a) Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok (masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang) b) Siswa membaca Q.S. Al-Ahzab (33) : 21 secara berkelompok c) Siswa mengidentifikasi bacaan yang mengandung unsur nun sukun dan tanwin dan menuliskannya untuk menumbuhkan rasa ingin tahu 	10 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 2) Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a) Setiap kelompok bekerjasama mencari tahu mengenai cara membaca yang benar dan hukum bacaan yang terdapat pada ayat yang telah dibagikan. Guru membimbing dan melakukan pengamatan/observasi tentang keaktifan peserta didik. b) Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi dengan percaya diri untuk ditanggapi kelompok lainnya Setiap siswa membaca soal dan jawaban yang telah diterima secara bergiliran c) Setiap siswa menyalin Q.S. Al-Ahzab (33) : 21 secara mandiri di buku tulis 	10 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 3) Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan umpan balik kepada siswa b) Guru memberikan penjelasan jika terdapat kesalahan dari siswa c) Guru memberikan konfirmasi dengan menambah referensi dari buku lain d) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum 	10 menit

	berpartisipasi aktif melalui pertanyaan singkat	
c.	Kegiatan penutup 1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan hasil belajar 2) Guru memberikan tes untuk mengetahui daya serap yang baru saja dipelajari 3) Guru merencanakan pembelajaran pada pertemuan berikutnya 4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	5 menit

5. Alat dan Sumber Belajar
 Wahyudiyono, M.Pd.I, *Pendidikan Al-Qur'an/ Al-Hadits untuk SMP/MTs kelas 9*, Yogyakarta : Majelis Dikdasmen PWM DIY, 2012

6. Penilaian

a. Penilaian Tertulis/Konsep

Soal :

- 1) Berilah harakat pada ayat berikut ini !
 لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجوا الله واليوم الآخر
 وذكر الله كثيرا
- 2) Sebutkan hukum tajwid pada kata berikut ini !

لَقَدْ	أُسُوَّةٌ حَسَنَةٌ	حَسَنَةٌ لِّمَن	لِّمَن كَانَ
--------	--------------------	-----------------	--------------

Jawaban

1) لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجوا الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا

2) Qalqalah sughra, idzhar halqi, ikhfa' hakiki, ikhfa' hakiki

b. Teknik Penskoran

Nomer Soal	Skor	Total Nilai
1	6	10
2	4	

Depok, 02 Januari 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Abdulah Mukti, S.Pd.I

Nurul Cholidiyah, S.H.I

NBM. 919988

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama sekolah	:	SMP Muhammadiyah 1 Depok
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Al-Quran/ Al-Hadits
Kelas/Semester	:	IX (sembilan) / Genap
Standar Kompetensi (SK)	:	7 Memahami Q.S. Al-Ahzab (33) : 21 tentang keteladanan Rasulullah
Kompetensi Dasar (KD)	:	7.3 Menyebut arti Q.S. Al-Ahzab (33) : 21 tentang keteladanan Rasulullah
	:	7.4 Menjelaskan isi kandungan Q.S. al-Ahzab (33) : ayat 21 tentang keteladanan Rasulullah
	:	7.5 Menjelaskan Q.S. al-Ahzab (33) : ayat 21 dengan benar
Indikator	:	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dapat menyebutkan arti kata demi kata Q.S. Al-Ahzab (33) : 212. Siswa dapat menerjemahkan Q.S. Al-Ahzab (33) : 213. Siswa dapat menjelaskan kandungan isi .S. Al-Ahzab (33) : 214. Siswa dapat menghafal ayat demi ayat Q.S. Al-Ahzab (33) : 215. Siswa dapat menghafal secara keseluruhan Q.S. Al-Ahzab (33) : 21
Alokasi Waktu	:	1 x 40 menit
Karakter	:	a Religius

b Gotong royong

Integritas

Mandiri

1. Tujuan Pembelajaran

Melalui strategi pembelajaran *Card sort* siswa mampu :

- a. menyebutkan arti kata demi kata Q.S. Al-Ahzab (33) : 21
- b. menerjemahkan Q.S. Al-Ahzab (33) : 21
- c. menjelaskan kandungan isi .S. Al-Ahzab (33) : 21
- d. menghafal ayat demi ayat Q.S. Al-Ahzab (33) : 21
- e. menghafal secara keseluruhan Q.S. Al-Ahzab (33) : 21

2. Materi Pembelajaran

- a. Arti keseluruhan Q.S. Al-Ahzab (33) : 21

“21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

- b. Kandungan isi Q.S. al-Ahzab (33) : 21

Orang-orang beriman senantiasa meneladani perilaku Rasulullah Muhammad SAW, karena beliau memiliki sifat kesempurnaan. Orang-orang yang beriman yang senantiasa mengikuti dan meneladani Rasulullah SAW tanpa ada rasa beban.

3. Metode

- a. Pembelajaran Aktif
- b. *Card sort*

4. Langkah-langkah :

a.	Kegiatan awal	
	1) Motivasi dan apersepsi a) Guru membuka kegiatan belajar dengan mengucapkan salam b) Guru memandu siswa berdoa dengan mengucapkan basmalah c) Guru mengecek kehadiran siswa d) Guru memberikan ice breaking dengan senam jari c-o-c-o-n-u-t 2) Guru memandu siswa membaca Q.S. Al-Ahzab (33) : 21	5 menit

	<p>3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>4) Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok</p> <p>5) Guru memberikan kertas kosong kepada setiap kelompok untuk digunakan dalam kegiatan belajar</p>	
b.	<p>Kegiatan inti</p> <p>1) Eksplorasi</p> <p>a) Siswa mendapatkan amplop yang berisi potongan ayat dan arti dan membuka amplo tersebut untuk menumbuhkan rasa ingin tahu.</p> <p>b) Masing-masing kelompok mendiskusikan kesesuaian ayat dan arti dari potongan ayat yang diterima kelompoknya</p>	10 menit
	<p>2) Elaborasi</p> <p>a) Masing-masing kelompok menempel pasangan jawaban yang disepakati kelompok.</p> <p>b) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerjasama diskusi kelompoknya.</p> <p>c) Kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan.</p> <p>d) Diskusi kelas besartentang kandungan isi Q.S. Al-Ahzab (33) : 21</p> <p>e) Dengan system drill semua siswa mengulangi bacaan ayat dari Q.S. al-Ahzab (33) : 21 kemudian guru meminta siswa menghafal secara individu dan juga secara klasikal.</p>	10 menit
	<p>3) Konfirmasi</p> <p>a) Guru memberikan umpan balik kepada siswa</p> <p>b) Guru memberikan penjelasan jika terdapat kesalahan dari siswa</p> <p>c) Guru memberikan konfirmasi dengan menambah referensi dari buku lain</p> <p>d) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang belum berpartisipasi aktif melalui pertanyaan singkat</p>	10 menit
c.	<p>Kegiatan penutup</p> <p>1) Guru bersama Siswa membuat kesimpulan hasil belajar</p> <p>2) Guru memberikan tes untuk mengetahui daya serap yang baru saja dipelajari</p> <p>3) Guru merencanakan pembelajaran pada pertemuan berikutnya</p> <p>4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam</p>	5 menit

5. Alat / Sumber Belajar

6. Penilaian

a. Penilaian Tertulis/Konsep

Soal :

- 1) Sebutkan arti dari kata berikut ini !

وَدَكَرَ	يَرْجُو	أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ	لَقَدْ
----------	---------	-------------------	--------

- 2) Lengkapilah potongan ayat dari Q.S. al-Ahzab(33) : 21 !

لَقَدْ.....لَكُمْ.....أَسْوَةٌ.....لِمَنْ كَانَ.....وَالْيَوْمَ.....وَدَكَرَ.....كَثِيرًا

- 3) Sebutkan kandungan isi dari Q.S. al-Ahzab (33) : 21 !

Jawaban

- 1) Arti ayat

- a) Sesungguhnya
- b) Suri tauladan yang baik
- c) mengharap
- d) dan mengingat

3. Orang-orang beriman senantiasa meneladani perilaku Rasulullah Muhammad SAW, karena beliau memiliki sifat kesempurnaan. Orang-orang yang beriman yang senantiasa mengikuti dan meneladani Rasulullah SAW tanpa ada rasa beban.

b. Teknik Penilaian

Nomer Soal	Skor	Total Nilai
1	3	10
2	3	
3	4	

Depok, 02 Januari 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Abdulah Mukti, S.Pd.I

Nurul Cholidiyah, S.H.I

NBM. 919988



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RPP

Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Depok
Mata Pelajaran : Al-Qur'an dan Hadits
Kelas/Semester : VII (tujuh) / Genap
Materi Pokok : Ikhlas, sabar dan pemaaf
Alokasi Waktu : 2 JPL (2x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah swt mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf.
2. Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadist terkait
3. Memahami makna tentang perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadist terkait
4. Membaca Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadist terkait
5. Menunjukkan hafalan Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadist terkait dengan lancar
6. Menyajikan keterkaitan perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadist terkait

B. Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi

Kompetensi Dasar dan indikator

KD	Indikator
1.2 Membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah SWT mencintai orang-orang	1.2.1 Meminati membaca Al-Qur'an Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait
	1.2.2 Menyenangi membaca Al-Qur'an Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-

	baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait
2.2 Memiliki semangat dan perilaku disiplin dalam membaca Al Qur'an	2.2.1 Mengidentifikasi secara berkelompok, tentang perilaku disiplin dalam membaca al Qur'an
	2.2.2 Menunjukkan sikap santun, gotong royong, toleransi, percaya diri, jujur, tanggung jawab dalam diskusi sebagai implementasi Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait
3.2 Memahami makna Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait	3.2.1 Menjelaskan makna kata demi kata dalam Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait
	3.2.2 Menjelaskan makna keseluruhan Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait
	3.2.3 Mengidentifikasi intisari dalam Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait
4.2.1 Menunjukkan hafalan Q.S. an-nisa/4:146, Q.S.	4.2.1.1 Melafalkan Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S.

al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait	ali-imran/3:134 dan hadits terkait tentang balasan bagi manusia yang tidak beriman
	4.2.1.2 Melafalkan Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadits terkait tentang balasan bagi manusia yang tidak beriman
	4.2.1.3 Membaca Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadits terkait
4.2.2 Menunjukkan hafalan Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadits terkait	4.2.2.1 Menunjukkan hafalan Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadits terkait
	4.2.2.2 Menunjukkan hafalan Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadits terkait
4.2.3 Mempresentasikan makna Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadits terkait	4.2.3.1 Mempresentasikan makna perayat Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadits terkait
	4.2.3.2 Menyajikan makna Q.S. Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadits terkait secara keseluruhan

	4.2.3.3 Menunjukkan contoh sikap ikhlas, sabar dan pemaaf pada kehidupan sehari-hari.
--	---

C. Tujuan Pembelajaran (gotong-royong, mandiri)

1. Pertemuan Pertama

Setelah menyelesaikan kegiatan dengan pembelajaran dengan metode *index card match*, peserta didik dapat:

KD 1.1

1.2.1 Meminati membaca Al-Qur'an Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait yang berisi tentang balasan bagi manusia yang tidak beriman dengan benar dan disiplin

1.2.2 Menyenangi membaca Al-Qur'an Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait kekuasaan Allah dengan benar dan disiplin

KD 2.1

2.2.1 Mengidentifikasi secara berkelompok, tentang perilaku disiplin dalam membaca al Qur'an

2.2.2 Menunjukkan sikap santun, gotong royong, toleransi, percaya diri, jujur, tanggung jawab dalam diskusi sebagai implementasi Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait

KD 3.2

3.2.1 Menjelaskan makna kata demi kata dalam Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadits

terkait

3.2.2 Menjelaskan makna keseluruhan Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadits terkait

2. Pertemuan Kedua

Setelah menyelesaikan kegiatan dengan pembelajaran dengan metode *the power of two* dan *reading aloud* peserta didik dapat:

3.2.3 Mengidentifikasi intisari dalam Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadits terkait

KD 4.2.1

4.2.1.1 Melafalkan Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadits terkait

4.2.1.2 Melafalkan Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadits terkait

4.2.1.3 Membaca Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadits terkait

KD 4.2.2

4.2.2.1 Menunjukkan hafalan Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadits terkait

3. Pertemuan ketiga

Setelah menyelesaikan kegiatan dengan pembelajaran dengan metode *every one is teacher here*, peserta didik dapat:

KD 4.2.3

4.2.3.1 Mempresentasikan makna perayat Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadits terkait

4.2.3.2 Menyajikan makna Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153

dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadits terkait

4.2.3.3 Menunjukkan contoh perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf dalam kehidupan sehari-hari.

D. Materi Pembelajaran (religius)

Materi Pembelajaran Reguler

- Arti per kata Al-Qur'an Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait
 - Isi kandungan Al-Qur'an Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait
 - Hadis yang berkaitan dengan ikhlas, sabra dan pemaaf
- Materi Pembelajaran Pengayaan
- Menunjukkan hafalan Al-Qur'an Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait

Materi Pembelajaran Remedial

- Arti per kata Al-Qur'an Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait

E. Metode Pembelajaran (gotong-royong)

Pembelajaran pada materi ini menggunakan metode *index card match, reading aloud, every one is teacher here, the power of two*

F. Media Pembelajaran

Kertas, LCD

G. Sumber Belajar

1. Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*
2. Hasanudin, S.Pd.I 2017. Pendidikan Al Qur'an Hadits : Jakarta
3. Internet

H. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUAN PERTAMA

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat* untuk menumbuhkan karakter religious.
- b. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan karakter mandiri.
- c. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- d. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- e. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk menumbuhkan karakter gotong royong.

2. Kegiatan inti (50 menit)

- a. Guru membimbing peserta didik menjawab pertanyaan agar terserah sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk menumbuhkan karakter mandiri seperti:
 - Pengertian ikhlas
 - Manfaat ikhlas
- b. Guru memberikan motivasi dan penghargaan bagi siswa yang bisa menjawab dengan benar.
 - Dibawah bimbingan guru, peserta didik mengartikan Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait dan hadist terkait tentang menuntut ilmu secara per kata dan keseluruhan.
- c. Materi pembelajaran dengan metode "*index card match*", dengan cara:
 - Dengan bimbingan guru, peserta didik mengkondisikan kelas untuk game.
 - Guru membagikan secara kartu yang telah dipersiapkan yang berisi potongan-potongan ayat Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-

baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait

- Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta untuk menyusun potongan-potongan kertas yang berisi potongan-potongan ayat Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait dengan diskusi kelompok untuk menumbuhkan karakter integritas.
 - Peserta didik diminta melafadzkan potongan ayat / hadits secara berurutan sehingga terbaca satu ayat / hadits yang utuh.
 - Dan seterusnya.
- d. Secara berpasangan peserta didik mendemonstrasikan hafalan dan arti ayat Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait untuk menumbuhkan karakter mandiri.

Penutup (15)

1. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran untuk menumbuhkan karakter mandiri.
2. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Guru memberikan reward kepada “kelompok terbaik” yang menyusun ayat dengan benar dan mampu mengartikan ayat Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait.
4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa untuk menumbuhkan karakter religious.

PERTEMUAN KEDUA:

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat* untuk menumbuhkan karakter religious.

- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya) untuk menumbuhkan karakter religious.
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berpasangan (dalam jenis kelamin yang sama) untuk menumbuhkan karakter gotong royong.

2. Kegiatan inti (50 menit)

Mengamati

Guru meminta peserta didik mengamati al-qur'an surah an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait dan hadist terkait.

Secara bergantian peserta didik menghafal dan menyimak hafalan surah *Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait*

Menanya

Dibawah bimbingan guru, peserta didik mengartikan Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait dan hadist terkait tentang menuntut ilmu secara per kata dan keseluruhan.

Eksplora dan asosiasi

Siswa secara berkelompok menghafalkan Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan hadist terkait untuk menumbuhkan karakter gotong royong.

komunikasi

Secara berpasangan peserta didik mendemonstrasikan hafalan dan arti ayat Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait untuk menumbuhkan karakter gotong royong

Penutup (15 menit)

1. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran untuk menumbuhkan karakter integritas.
2. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Guru memberikan reward kepada “pasangan terbaik” yang hafal ayat dan mampu mengartikan ayat Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait, atau hadits .
4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa untuk menumbuhkan karakter religius.
- 6.

PERTEMUAN KETIGA

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh *khidmat* untuk menumbuhkan karakter religius.
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya)
- c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* yang berkaitan dengan materi pelajaran.

- e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.

2. Kegiatan inti (50 menit)

- a. Guru membimbing peserta didik menjawab pertanyaan agar terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti:
 - Menunjukkan contoh sikap ikhlas sabar dan pemaaf dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru memberikan motivasi dan penghargaan bagi siswa yang bisa menjawab dengan benar.
- c. Dibawah bimbingan guru, peserta didik mengartikan Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait tentang menuntut ilmu secara per kata dan keseluruhan untuk menumbuhkan karakter mandiri.
- d. Guru memanggil siswa satu per satu untuk maju menunjukkan hafalan di depan kelas layaknya seorang guru
- e. peserta didik yang lain menyimak bacaan dan menyampaikan tajwid yang benar dan salah.

3. Penutup (15 menit)

- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran untuk menumbuhkan karakter integritas.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan reward kepada “siswa terbaik” yang hafal ayat dan mampu mengartikan ayat Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait, atau hadits.
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa untuk menumbuhkan karakter religious.
- f.

I. PENILAIAN

1. Sikap spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Meyakini bahwa Allah Maha kuasa dari Allah swt.	Terlampir
2.	Meyakini bahwa Allah maha pencipta	Terlampir
3.	Meyakini bahwa umat Islam wajib	Terlampir
4.	Meyakini bahwa allah meneraturkan alam	Terlampir
5.	Meyakini bahwa Allah swt memuliakan terhadap orang yang berbuat baik	Terlampir

Instrumen: Terlampir

2. Sikap Sosial

Penilaian Observasi

- Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 1 Depok
Kelas/Semester : VII/I
Tahun pelajaran : 2018/2019
Guru : Siska Yuliyani, S. Pd

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	TTD Siswa	Renc. Tindak Lanjut
----	-------	------------	------------------	-------------	-----------	---------------------

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	TTD Siswa	Renc. Tindak Lanjut
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
...						

Keterangan:

1. Apabila peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator.45-60
2. Apabila sudah memperlihatkan perilaku tetapi belum konsisten yang dinyatakan dalam indikator.61-74
3. Apabila sudah memperlihatkan perilaku dan sudah konsisten yang dinyatakan dalam indikator.75-89
4. Apabila sudah memperlihatkan perilaku kebiasaan yang dinyatakan dalam indikator.91-100

PENILAIAN PENGETAHUAN

No	Kompetensi Dasar	Materi/ Submateri	Indikator Soal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1.	Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil	Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S.	- Siswa disajikan video Imam		

		ali-imran/3:134 serta hadits terkait	dari Masjidil Haram yang membacakan Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 serta hadits terkait		
2.	Memiliki semangat dan perilaku disiplin dalam membaca al-quran implementasi Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait		- Siswa disajikan berita tentang budaya minat baca masyarakat Indonesia yang rendah dan mendiskusikan penyebab-penyebabnya	Essay	3
3	Memahami makna Q.S. an-		- Siswa mengartikan kata per kata	Pilihan Ganda	4

<p>lancer</p> <p>4.1.3</p> <p>Menyajikan keterkaitan Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait</p>	<p>berita tentang budaya minat baca masyarakat Indonesia yang rendah dan dikaitkan dengan isi kandungan Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 serta hadits terkait</p>
--	---

(Terlampir)

Essay

1. Salinlah bacaan Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 beserta artinya
2. Tulislah hadist tentang perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf

Jumlah jawaban pilihan ganda, benar X 1.5 (maksimal 4 X 1.5) = 6

Skor Nilai = Jumlah PG (6) + Uraian (4) X 10 = 100

PENILAIAN KETRAMPILAN
PRESENTASI KELOMPOK

No	Nama	Kelancaran				Pemahaman hukum Bacaan				Jumlah
		10	9	8	7	10	9	8	7	
1										
2										
3										
4										

Jumlah skor : Jumlah skor yang diperoleh X 5 =
Jumlah skor maksimal= 100

Ket :

10. Tidak Sempurna

9. Kurang sempurna

8. Cukup sempurna

7. sempurna

PENGAYAAN

Peserta didik yang sudah menguasai materi mengerjakan tugas individu membuat Identifikasi hukum bacaan Al-Qur'an Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait

REMIDIAL

Siswa mengerjakan tugas mengartikan kata per kata Al-Qur'an Q.S. an-nisa/4:146, Q.S. al-baqarah/2:153 dan Q.S. ali-imran/3:134 dan Hadits terkait.

A. Penilaian Hasil Pembelajaran :

1. Teknik penilaian:

a. Penilaian diri

b. Tes tulis

2. Instrumen penilaian :

a. Lembar penilaian diri

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	kadang-kadang	Tidak Pernah
		Skor 3	Skor 2	Skor 1	Skor 0
1	Setiap hari saya shadaqah				
2	Saya memberikan barang yang paling saya senangi				
3	Saya berusaha untuk kontrol diri				
4	Saya mudah emosi ketika ada suatu permasalahan				
5	Ketika ada suatu masalah, saya mudah menuduh				
6	Saya berusaha untuk berprasangka baik dalam setiap keadaan				
7	Saya mudah untuk bergaul dan				

	menjaga tali silaturahmi				
8	Setiap hari saya menyapa tetangga ketika akan berangkat sekolah				
9	Saya melihat persaudaraan dalam keluarga saya baik				
10	Saya berusaha menjaga persaudaraan di keluarga dan masyarakat				

Skor Penilaiannya:

Selalu : skor 4

Sering : skor 3

Jarang : skor 2

Tidak Pernah : skor 1

Nilai akhir = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh peserta didik} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal (4)}}$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pedoman Penilaian Aspek Spiritual

No	Aspek Penilaian	Nilai				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Berdoa sebelum pelajaran						

2.	Mengucapkan dan menjawab salam						
3.	Tadarus Baca Al -Qur`an						
4.	Berdoa setelah peajaran selesai						
5.	Melaksanakan shalat berjamaah di sekolah						

Pedoman Penskoran

A (85-100) : Sangat baik

B (65 -79) : Baik

C (55-64) : Cukup

D (35-54) : Kurang baik

E (<35) : Sangat Kurang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Pedoman Penilaian Aspek Moral
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

No	Aspek Penilaian	Nilai				Jumlah	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Makan dan minum dengan duduk						
2.	Bertutur kata yang baik						

3.	Berbagi bekal makanan dengan teman						
4.	Berinfag						
5.	Melaksanakan shalat berjamaah di sekolah						

Aspek penilaian Kultural

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Nama Siswa						
			A	B	C	D	E	F	dst
1.	Bersalaman dengan bapak dan ibu guru	0							
		1							
		2							
2.	Menggunakan seragam sekolah yang sesuai ketentuan	0							
		1							
		2							
3.	Datang sekolah tidak terlambat	0							
		1							
		2							
4.	Membuang sampah pada tempatnya	0							
		1							
		2							

5.	Tidak menggunakan air secara boros	0							
		1							
		2							

Penilaian Sikap Interpersonal

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria	Skor Sikap Siswa
1.	Memperhatikan penjelasan guru	1	Gaduh sendiri	
		2	Memperhatikan	
		3	Memperhatikan dan menanggapi	
2.	Mengikuti pembelajaran dengan serius	1	Tidak aktif	
		2	Sedikit aktif	
		3	Aktif dan berkontribusi	
3.	Mengikuti diskusi kelompok dengan sungguh- sungguh	1	Tidak berkontribusi	
		2	Aktif tetapi sedikit gaduh	
		3	Aktif dan berkontribusi	
4.	Bekerjasama dalam kelompok	1	Tidak kooperatif	
		2	Kooperatif	
		3	Kooperatif dan aktif	

5.	Menghargai pendapat teman lain baik lisan maupun tingkah laku	1	Bicara semaunya tidak pada tempatnya	
		2	Sopan tetapi egois	
		3	Sopan dan menghargai pendapat teman	
Jumlah				

Depok, 14 Juli 2018

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Abdulah Mukti, S.Pd.I

Siska Yuliyani, S. Pd

NBM. 919988

NBM. 1223157

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



E-mail : masmule3@gmail.com / 085788779506

A. Identitas Diri

1. Nama : Tri Mulyanto, S.Pd.
2. Tempat/Tgl Lahir : Way Halom
3. Alamat Asal : Tebat Jaya, Kec. Buay Madang, Kab. OKUT, Kota Palembang
4. Alamat Domisili : Jl. Ringin Sari, Sambilegi Kel. Maguwoharjo Kec. Depok Kab. Sleman Yogyakarta
5. Nama Ayah : Siswandi
6. Nama Ibu : Sulastri
7. Nama Kakak : dr. Eka Agus Rina
8. Nama Kakak : dr. Muhammad Muklis

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 1 19 Patok Songo (2001-2007).
 - b. MTs Nurul Huda Sukaraja (2007-2010).
 - c. SMA N1 Buay Madang (2010-2013).
 - d. IAIN (sekarang UIN) Raden Intan Lampung (2013-2017).
 - e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-sekarang).
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Anggota PSHT 2008
 - b. Diniyah Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja 2006-2009
 - c. Workshop *Capacity Building* dengan tema “Pembangunan *Softskill* dalam Pendidikan” di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2018.

- d. Workshop Madrasah Ramah HAM dalam Gebyar Ilmiah Akhir Tahun FITK UIN Sunan Kalijaga tahun 2018.

Riwayat Pekerjaan

1. Lembaga Research Indonesia (LRI)
2. Pelatih PSHT di Tebat Jaya
3. Guru Privat

C. Prestasi/Penghargaan

1. Predikat *Cumlaude* dari Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN (sekarang UIN) Raden Intan Lampung 2017

D. Pengalaman Organisasi

1. Kepanitiaan HMJ PAI bagian pemberdayaan pendidikan di IAIN (sekarang UIN) Raden Intan Lampung tahun 2013.
2. Kepanitiaan HMJ PAI pada Kegiatan Seminar Nasional PAI IAIN (sekarang UIN) Raden Intan Lampung tahun di tahun 2015.
3. Kepanitiaan Lomba 17 Agustus di Seputih Banyak Lampung Tengah tahun 2016.
4. Anggota PSHT OKUT
5. Kepanitiaan *Launching* Program Doktor (S3) PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2018.

E. Karya Ilmiah

1. Buku
Studi Alquran: Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan tahun 2018.
2. Penelitian
 - a. Skripsi tentang Epistemologi Pendidikan Islam dan Barat Serta Implikasinya pada Madrasah di Indonesia.
 - b. Tesis tentang Implementasi Nilai-nilai Profetik dalam Pendidikan Ismuba.